

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PADA SISWA DI MTsN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Adinda Ukhta Khoirunnisak

NIM. 15410031

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN JUDUL

**PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA
SISWA DI MTsN 1 KOTA MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh
gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Adinda Ukhta Khoirunnisak

NIM. 15410031

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2022

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA
SISWA DI MTsN 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Adinda Ukhta Khoirunnisak

NIM. 15410031

Telah disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

~~Dr. H. Paulana~~ Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH RELIGIUSITAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA
SISWA DI MTsN 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal, 6 Juli 2022

Susunan Dewan Penguji

Anggota / Sekretaris

Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

NIP. 19550717 198203 1 005

Ketua / Penguji Utama

Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

Anggota

Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd

NIP. 19871006 20160801 1 039

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 6 Juli 2022

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si

NIP. 19761128 200212 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Adinda Ukhta Khoirunnisak
NIM : 15410031
Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul "**Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 1 Kota Malang**", adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika di kemudian hari ada klaim dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapatkan sanksi.

Malang, 6 Juli 2022



Adinda Ukhta Khoirunnisak
NIM. 15410031

MOTTO

Jadilah dirimu sendiri dan bahagiakan selalu orang-orang yang menyayangimu.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

Kedua orangtua saya tercinta dan terhebat yang sangat saya sayangi sepenuh hati, Ayah Miftakhul Hidayat dan Ibu Wiwin Yuliani Purwaniningsih, yang selalu bekerja keras, mendidik, menasihati, menyayangi, serta selalu mendoakan atas kesuksesan kedua anaknya. Saya sangat bersyukur karena mempunyai kedua orangtua seperti Ayah dan Ibu. Terima kasih atas ketulusan kasih dan sayang yang selama ini telah Ayah dan Ibu berikan kepada saya dan juga adik.

Adik saya tercinta yang baik dan tangguh, Muhammad Satya Arifki. Terima kasih sudah selalu ada dan memberikan dukungan semangat.

Untuk seluruh guru-guru saya, terima kasih atas nasihat, bimbingan, ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada saya hingga saat ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah senantiasa penulis ucapkan kepada Allah SWT yang selalu memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 1 Kota Malang”**.

Karya ini tidak akan pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, nasihat, ilmu pengetahuan, dan motivasi kepada penulis sehingga tugas akhir skripsi ini terselesaikan dengan baik.
5. Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si., selaku Dosen Wali yang selalu memberikan nasihat dan motivasi dari awal semester hingga saat ini, dan mengingatkan untuk segera menyelesaikan tugas akhir ini tepat waktu.
6. Seluruh Civitas Akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, terutama untuk seluruh Bapak dan Ibu Dosen, terima kasih atas semua ilmu pengetahuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis hingga saat ini.
7. Drs. Samsudin, M.Pd., selaku Kepala MTsN 1 Kota Malang yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi di MTsN 1 Kota Malang.
8. Seluruh Civitas Akademika MTsN 1 Kota Malang, seluruh Bapak dan Ibu Guru yang telah memberikan dukungan semangat dan memotivasi penulis untuk melaksanakan penelitian skripsi di MTsN 1 Kota Malang.

9. Kedua orangtua saya tersayang dan terhebat, Ayah Miftakhul Hidayat dan Ibu Wiwin Yuliani Purwaningsih, juga adik saya Muhammad Satya Arifki, terima kasih atas doa, nasihat dan motivasinya untuk penyelesaian skripsi ini. Semoga sehat bahagia dan selalu dalam lindungan Allah Swt.
10. Seluruh keluarga besar Bani Nur Ali dan Bani Wadjib, terima kasih atas semua doa dan dukungan semangatnya untuk penulis agar tugas akhir terselesaikan dengan baik.
11. Seluruh teman-teman seperjuangan, Psikologi Dandelion 2015, teman kelompok KKM, teman kelompok PKL, sungguh bahagia penulis bisa dipertemukan dengan teman-teman semua.
12. Seluruh teman dan sahabat terbaik saya yang selalu ada di saat kapanpun, selalu menyemangati dan mendoakan, semoga kalian sehat selalu dan bahagia.
13. Semua pihak yang ikut serta membantu dan berpartisipasi dalam penyelesaian penelitian skripsi ini, terima kasih atas kebaikan dan dukungan semangatnya. Semoga sehat selalu dan bahagia.

Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, dan semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini.

Malang, 6 Juli 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث	xvii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI

A. Religiusitas	9
1. Pengertian Religiusitas	9
2. Aspek-aspek Religiusitas	9

3. Religiusitas Dalam Perspektif Islam	12
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas	14
B. Motivasi Belajar	16
1. Pengertian Motivasi Belajar	16
2. Aspek-aspek Motivasi Belajar	23
3. Motivasi Belajar Dalam Perspektif Islam.....	24
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar	25
C. Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa	27
D. Hipotesis Penelitian	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	32
B. Identifikasi Variabel Penelitian	32
1. Variabel Bebas	33
2. Variabel Terikat	33
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	33
1. Religiusitas	33
2. Motivasi Belajar	34
D. Populasi Sampel Dan dan Teknik Sampling	35
1. Populasi	35
2. Sampel	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Instrumen Penelitian	39
G. Validitas Reliabilitas	43
H. Analisis Data	44
I. Analisis Deskriptif	45

1. Uji Normalitas	47
2. Uji Linieritas	48
3. Uji Regresi Linier Sederhana	48
4. Uji Hipotesis	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	51
B. Uji Validitas Dan Reliabilitas	56
C. Paparan Hasil Penelitian	61
D. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	79
B. Saran	80

DAFTAR PUSTAKA	82
----------------------	----

LAMPIRAN	85
----------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rincian Populasi Penelitian	35
Tabel 3.2 Skala Likert.....	39
Tabel 3.3 Blue Print Religiusitas	40
Tabel 3.4 Blue Print Motivasi Belajar	41
Tabel 3.5 Ringkasan Hasil Analisis Uji Reliabilitas Religiusitas	47
Tabel 3.6 Ringkasan Hasil Analisis Uji Reliabilitas Motivasi Belajar	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Religiusitas	57
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Motivasi Belajar.....	58
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Religiusitas	60
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Belajar.....	61
Tabel 4.5 Rumus Kategorisasi Religiusitas	61
Tabel 4.6 Hasil Frekuensi Religiusitas	62
Tabel 4.7 Rumus Kategorisasi Motivasi Belajar	63
Tabel 4.8 Hasil Frekuensi Motivasi Belajar.....	63
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas SPSS	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas SPSS.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana.....	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi	70
Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Skema Penelitian	33
Gambar 4.1 Diagram Religiusitas	62
Gambar 4.2 Diagram Motivasi Belajar	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	85
Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian	86
Lampiran 3 Lembar Konsultasi Skripsi	87
Lampiran 4 Skala Religiusitas.....	88
Lampiran 5 Skala Motivasi Belajar	91
Lampiran 6 Data Tabulasi Religiusitas	94
Lampiran 7 Data Tabulasi Motivasi Belajar	100
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Reliabilitas Religiusitas	106
Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Reliabilitas Motivasi Belajar.....	122
Lampiran 10 Hasil Kategorisasi Religiusitas	131
Lampiran 11 Hasil Kategorisasi Motivasi Belajar.....	133
Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas.....	135
Lampiran 13 Hasil Uji Linieritas.....	140
Lampiran 14 Hasil Uji Regresi Sederhana	144
Lampiran 15 Hasil Uji Analisis Deskriptif	147

ABSTRAK

Khoirunnisak, Adinda Ukhta. 15410031. 2022. Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Di MTsN 1 Kota Malang. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Pendidikan di suatu negara merupakan aspek penting dalam perkembangan manusia. Seperti yang dijelaskan pada UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan setiap warga negara memiliki hak mendapat pendidikan, dan yang terdapat pada Undang-Undang RI Sisdiknas No. 20 Tahun (2003) Pendidikan adalah usaha yang terencana, sadar dalam mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran dengan baik. Agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan merupakan hal yang sangat penting, di mana upaya peningkatannya selalu dilaksanakan dengan baik, seperti halnya yang terjadi pada MTsN 1 Kota Malang. Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui tingkat religiusitas siswa, tingkat motivasi belajar siswa dan pengaruh antara religiusitas terhadap motivasi belajar pada siswa di MTsN 1 Kota Malang.

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian regresi. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa MTsN 1 Kota Malang sebanyak 65 subjek. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling. Sedangkan pengambilan data dengan menggunakan skala penelitian berupa yaitu *skala likert* variabel religiusitas dan variabel motivasi belajar. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis uji regresi sederhana dengan menggunakan program SPSS 16.0 *for windows*.

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif antara variabel Religiusitas terhadap variabel Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang. Diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,509 dan nilai signifikansi ($F = 64,323$ dan $p = 0,000$, $0,05$). Pengaruh religiusitas terhadap motivasi belajar adalah sebesar 50,9%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima.

Kata Kunci : Religiusitas, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Khoirunnisak, Adinda Ukhta. 15410031. 2022. The Effect of Religiosity on Learning Motivation in Students at MTsN 1 Malang City. Thesis. Faculty of Psychology, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim, Malang.

Supervisor : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I

Education in a country is an important aspect of human development. As explained in the 1945 Constitution Article 31 paragraph (1) states that every citizen has the right to education, and that is contained in the Republic of Indonesian Law on National Education System no. 20 of 2003 Education is a planned, conscious effort to create a good learning atmosphere and learning process so that students can actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and the necessary skills, himself, society, nation and state. Therefore, education is very important, where efforts to improve it are always carried out well as happened at MTsN 1 Malang City. at MTsN 1 Malang City.

This research uses a quantitative approach. This type of research is a regression research. The population in this study were students of MTsN 1 Malang City as many as 65 subjects. The sampling technique used a random sampling technique. While the data collection using a research scale in the form of a Likert scale for religiosity variables and learning motivation variables. Data analysis in this study used simple regression analysis using the SPSS 16.0 for windows program.

The results in this study indicate that there is a significant and positive effect between the religiosity variable on the variable. Motivation for Learning Motivation in Students at MTsN 1 Malang City. It is known that the R square value is 0.509 and the significance value ($F = 64,323$ and $p = 0.000$ 0.05). The effect of religiosity on learning motivation is 50.9%. So it can be stated that H_a is accepted.

Keywords : Religiosity, Learning Motivation.

مستخلص البحث

خيرونيساك ، أديندا أوتنا. 15410031. 2022. تأثير التدخين على دافع التعلم لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مالانج سيئي. فرضية. كلية علم النفس ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية ، مالانج.

المستشار: الدكتور الحج مليادي, الماجستير

التعليم في بلد ما هو جانب مهم من جوانب التنمية البشرية. كما هو موضح في دستور عام 1945 ، تنص المادة 31 ، الفقرة (1) على أن لكل مواطن الحق في التعليم ، وهذا وارد في قانون جمهورية إندونيسيا بشأن نظام التعليم الوطني رقم. 20 عام 2003 التعليم هو جهد مخطط وواعي لخلق جو تعليمي جيد وعملية تعلم حتى يتمكن الطلاب من تطوير إمكاناتهم بنشاط للحصول على القوة الروحية الدينية ، وضبط النفس ، والشخصية ، والذكاء ، والشخصية النبيلة ، والمهارات اللازمة. نفسه والمجتمع والأمة والدولة. لذلك ، يعد التعليم مهمًا للغاية ، حيث يتم دائمًا تنفيذ الجهود المبذولة لتحسينه بشكل جيد كما حدث في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مالانج

يستخدم هذا البحث نهجا كميا. هذا النوع من البحث هو بحث انحدار. كان السكان في هذه الدراسة من طلاب المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مالانج بما يصل إلى 65 مادة. استخدمت تقنية أخذ العينات تقنية أخذ العينات العشوائية. بينما يتم جمع البيانات باستخدام مقياس بحث في شكل مقياس ليكرت لمتغيرات التدخين ومتغيرات تحفيز التعلم. استخدم تحليل البيانات في هذه الدراسة تحليل الانحدار البسيط باستخدام SPSS 16.0 لبرنامج windows.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى وجود أثر معنوي وإيجابي بين متغير التدخين على المتغير! الدافع لتحفيز التعلم لدى الطلاب في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية مالانج. من المعروف أن قيمة مربع R تساوي 0.509 وقيمة الأهمية ($F = 64323$ و $p = 0.000$ و 0.05). نسبة تأثير التدخين في دافع التعلم 50.9%. لذلك يمكن القول إن H_a مقبول.

الكلمات المفتاحية : التدخين ، دافع التعلم.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia pendidikan, kemajuan tentu diperlukan untuk meningkatkan kualitas. Oleh karena itu, pendidikan di suatu negara merupakan aspek penting dalam perkembangan manusia. Dalam pendidikan terdapat banyak ilmu pengetahuan yang akan diajarkan oleh seorang guru. Dengan kualitas meningkat manusia, akan menciptakan hal baru. Tanpa adanya ilmu pengetahuan, negara seperti tidak ada pendidikannya. Tidak akan bisa berkembang untuk terus maju dalam membenahi masalah yang ada. Justru, bisa saja akan mengalami kemunduran. Menurut (UUD 1945 Pasal 31 ayat 1: 5) dalam UUD 1945 Pasal 31 ayat (1) menyatakan setiap warga negara memiliki hak mendapat pendidikan. Dengan demikian, pendidikan bagi setiap manusia adalah penting. Sedangkan menurut Undang-Undang RI Sisdiknas No. 20 Tahun (2003) Pendidikan adalah usaha yang terencana, sadar dalam mewujudkan suasana belajar maupun proses pembelajaran dengan baik. Agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari konsep diatas, berarti pendidikan menurut penulis adalah proses membina semua potensi manusia termasuk mengembangkan religiusitas dan motivasi belajar pada siswa. Sekolah yang merupakan lembaga formal, tempat setiap peserta didik menerima pendidikan diharapkan dapat meningkatkan religiusitas dan motivasi belajar. Pengertian religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Bagi seorang muslim, religiusitas

dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Jadi, Religiusitas Islam akan lebih luas dan mendalam jika termuat seberapa dalam penghayatan keagamaan seseorang. Dalam ajaran Islam dikenal istilah akhlak dan ihsan. Akhlak merujuk pada spontanitas tanggapan atau perilaku seseorang atas rangsangan yang hadir padanya. Sementara ihsan merujuk pada situasi di mana seseorang merasa sangat dekat dengan Allah Swt. Ihsan sendiri merupakan bagian dari akhlak. Bila akhlak positif seseorang mencapai tingkatan yang optimal, maka ia akan memperoleh berbagai pengalaman dan penghayatan keagamaan, itulah ihsan. Ihsan dapat dikatakan merupakan akhlak tingkat tinggi (Baron, 2005 : 244).

Bersamaan dengan itu, religiusitas juga merupakan suatu kesatuan unsur yang komprehensif untuk menjadikan seseorang yang beragama, dan bukan sekedar mengaku beragama saja. Religiusitas meliputi pengetahuan, pengalaman, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Hal ini, sering dikaitkan dengan kondisi keagamaan seseorang atau perilaku dalam berbuat yang sesuai dengan syariat agama itu sendiri. Sejalan dengan pendapat Jalaluddin menyatakan bahwa kesehatan mental yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dengan religiusitas. Hubungan faktor psikologis dan agama dalam kaitannya dengan hubungan dengan agama sebagai keyakinan dan kesehatan jiwa terletak pada sikap penyerahan diri seseorang terhadap suatu kekuasaan seseorang yang maha tinggi. Maka, tidak jarang banyak orangtua yang senantiasa berlomba-lomba mencari dan mendapatkan sekolah terbaik bagi putra putri mereka, ditengah kepadatan aktivitas orangtua untuk mencari nafkah. Sekolah yang dicari jelas memiliki penawaran yang unggul dari berbagai program pendidikan unggulan. Hal tersebut tentunya dilakukan, demi kebaikan putra putrinya agar mendapatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan yang terbaik termasuk religiusitasnya. Misalnya, Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. Karena kegiatan mengajar dalam suatu proses belajar

memiliki aspek di lingkungan sekolah yang diorganisir dan terarah kepada tujuan pendidikan (Tabrani dkk, 1991: 182).

Adanya religiusitas diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Jika kondisi fisik dan psikis peserta didik lemah maka akan kurang bersemangat. Akhirnya, akan mempengaruhi kualitas belajar yang salah satu dampaknya motivasi belajar akan berkurang. Karenanya, diterapkan sistem metode dialogis-emansipatoris yaitu pengajaran memposisikan peserta didik sebagai subjek yang dominan dalam proses belajar mengajar. Guru hanya sebagai fasilitator dan menstimulus agar peserta didik mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Sehingga, peserta didik dapat giat belajar dan mencapai cita-cita yang diinginkan (Ikromi, 2003: 54). Itulah yang membuat penulis tertarik untuk membahasnya dengan beberapa fenomena yang ada di sekolah ini.

Religiusitas yang dihadirkan dapat berperan dalam pembentukan motivasi belajar anak yang selalu menjadi masalah akan dapat teratasi. Oleh karena itu, peserta didik memiliki proses pembelajaran pembentukan religiusitas lebih banyak dengan pengawasan dari pihak sekolah. Religiusitas juga dapat didefinisikan sebagai tabiat atau sifat atau watak karakter seseorang yang dimiliki sejak lahir. Untuk itu, religiusitas tidak hanya diartikan sebagai pendekatan diri kepada Allah SWT saja. Namun, religiusitas bisa dilihat dari tingkah laku atau perbuatan dalam keseharian, karena bisa menentukan baik atau buruknya seseorang. Tetapi, peserta didik yang memiliki tingkat religius yang tinggi sudah pasti tingkah laku dan perbuatannya baik. Religiusitas di sini, sesuai fokus pada perilaku keagamaan yang berkaitan dengan peserta didik sesuai indikatornya. Inilah, sesuatu pembeda pada setiap individu yang menjadi pembeda di mata Allah SWT adalah religiusitasnya. Dalam perkembangan religiusitas dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk lingkungan di sekitarnya mulai dari keluarga, sekolah dan masyarakat. J.J Rousseau seorang pakar psikologi menganggap bahwa peserta didik sesungguhnya mempunyai

fitrah yang baik, tetapi lingkunganlah yang membentuk kepribadiannya menurut (Rahmat Rosyadi, 2005: 13). Sehingga, dalam pembentukan dan perkembangan religiusitas terhadap motivasi belajar peserta didik akan berpengaruh dengan baik dengan keberadaan lingkungan yang baik pula dan sebaliknya.

Terbukti dengan salah satu lingkungan sosial yang dibutuhkan peserta didik memiliki fungsi memperluas kehidupan sosial, tempat belajar yang religiusitas, dan menyesuaikan diri terhadap bermacam-macam situasi. Sehingga, menjadi terlatih. Perkembangan moral dan spiritual seseorang berjalan seiring dengan perkembangan kognitifnya. Oleh karena itu, sekolah sebagai wahana perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang sangat penting dalam pembentukan religiusitas yang akan berdampak pada motivasi belajarnya. Karena guru tidak dapat tergantikan yaitu, orangtua disekolah yang akan memberikan contoh dalam pembentukan peserta didik. Oleh karena itu, perilaku dan sikap guru dalam menciptakan suasana tertentu di dalam kelas dapat mempengaruhi pertumbuhan sikap religiusitas peserta didik untuk memberikan motivasi kepada mereka (Khairullah, 2018: 19-20).

Demikian sekolah yang akan menjadi nilai tambah karena orangtua dan peserta didik tidak perlu lagi untuk mencari guru pembimbing karena langsung dibimbing oleh gurunya untuk memberikan motivasi belajar secara langsung. Dalam hal ini, peranan yang sangat penting bagi pendidikan adalah peserta didik. Hal ini, mampu menciptakan dan menyusun hal baru yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat khususnya, kurikulum yang berperan dalam melakukan berbagai kegiatan baik secara kreatif dan konstruktif. Di masa sekarang dan masa depan sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan yang ada dalam meningkatkan religiusitas terhadap motivasi belajar harus tetap berjalan (Bahruddin, 2009: 227). Motivasi adalah “pendorong” atau dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan

suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Hal ini, dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang agar hatinya segera tergerak atau bertindak dalam melakukan kebaikan disebut motivasi. Sedangkan belajar adalah suatu aktivitas secara sadar dilakukan untuk mendapatkan kesan dari bahan yang telah dipelajari. Pengertian belajar secara luas yaitu sepanjang kehidupan seseorang selalu mengalami proses. Itulah proses, dapat dikatakan belajar dan belajar bisa juga dari pengalaman orang lain. (Abdilah, 2005: 5) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat muncul jika peserta didik mendapat stimulus yang dapat mendorong peserta didik lebih giat. Stimulus berasal dari lingkungan yang baik dan akan menghasilkan segala sesuatu dengan baik pula, serta sebaliknya.

Sehingga, motivasi adalah salah satu faktor psikologis yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar. Peserta didik yang termotivasi akan menunjukkan minat dan bakatnya untuk melakukan aktivitas belajarnya, merasakan keberhasilan diri, mempunyai usaha untuk sukses, dan memiliki strategi kognitif dan afektif dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk peserta didik. Motivasi juga memiliki peranan baik intrinsik maupun ekstrinsik. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dalam melakukan kegiatan belajar-mengajar (Sardiman, 2007: 91). Pentingnya, peranan motivasi dalam proses belajar menurut Hamzah B. Uno yaitu, menentukan hal-hal yang dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar, yang hendak dicapai dan menentukan ketekunan belajar (Hamzah, 2009: 27). Dari penjelasan diatas dapat diasumsikan adanya pengaruh yang signifikan antara religiusitas dengan motivasi belajar yang diperoleh di sekolah. Hamzah B. Uno mengemukakan bahwa motivasi terdiri dari beberapa indikator yang meliputi, adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar,

adanya lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memungkinkan seorang anak untuk belajar dengan baik (Hamzah, 2009: 23).

Kereligiuitas dan motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang penting dari seorang peserta didik. Ia yang mempunyai kereligiuitas atau perilaku keagamaan yang baik maupun buruk akan menghasilkan sesuatu yang sesuai dengan motivasinya. Suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Rumusan ini mengandung unsur-unsur bahwa motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi, motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan (afektif), dan motivasi ditandai oleh reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi memiliki dua komponen, yakni komponen dalam dan komponen luar. Komponen dalam merupakan kebutuhan, sedangkan komponen luar adalah tujuan yang hendak dicapai (Oemar Hamalik, 2010: 186). Dalam Al-Qur'an ditemukan statemen secara eksplisit mengenai bentuk dorongan yang mempengaruhi manusia.

MTsN 1 Kota Malang adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah di Kota Malang yang berlokasi di Jalan Bandung No. 7. Berdasarkan informasi awal, bahwa tidak dijumpai peserta didik yang memiliki kebiasaan belajar tidak teratur karena mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak ada yang absen dalam mengerjakan tugas, tingkat alpa yang rendah, dan tidak adanya keterlambatan datang ke sekolah, dan perilaku lainnya yang menunjukkan mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Guru dan pihak sekolah terus berupaya memberikan arahan dan nasehat terbaiknya untuk selalu mempertahankan motivasi belajar di sekolah. Wali kelas bahkan selalu memberikan dukungan kepada peserta didiknya, mengingatkan akan tugas dan kewajiban peserta didiknya di sekolah. Kenyataannya, semua upaya tersebut tampaknya memberikan pengaruh yang signifikan terhadap adanya motivasi belajar. Dari pengamatan sementara, diketahui adanya upaya yang sangat serius yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka penanaman nilai-nilai kereligiuitas.

Diantaranya adalah program sholat dhuha, dan sholat dhuhur berjama'ah. Ternyata program tersebut dapat dijalankan dengan sangat baik terbukti antusiasme peserta didiknya yang begitu tinggi dalam pelaksanaan program tersebut. Selain itu, mata pelajaran yang diajarkan di MTsN 1 Kota Malang secara tidak langsung memberikan tambahan dalam kaitannya dengan religiusitas seorang siswa. Begitu juga dengan ekstrakurikuler yang berbasis islami yang begitu diminati, seperti seni membaca Al-Qur'an (Qira'ah), kaligrafi dan lain sebagainya. Keberadaan sekolah di wilayah pesantren dengan sendirinya memberikan dampak positif terkait dengan perilaku para siswa itu sendiri. Tradisi pesantren dengan sendirinya membawa mereka untuk menjadi pribadi yang baik, itu artinya religiusitas dan motivasi dalam belajar merupakan dua hal yang penting dari seorang peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti akan mengkaji lebih dalam terkait judul sebagai berikut, "Pengaruh Religiusitas terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat Religiusitas pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana tingkat Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang?
3. Apakah ada pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar pada di MTsN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tingkat Religiusitas pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang.
2. Mengetahui tingkat Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang.
3. Mengetahui pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait baik secara teoritis maupun maupun praktis, di antaranya meliputi :

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah pengembangan keilmuan psikologi khususnya dalam bidang pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan kajian dan juga memberikan pandangan bagi para pendidik dan mahasiswa tentang Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Religiusitas

1. Pengertian Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa Latin “religio” yang akar katanya adalah religere yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya (Gazalba, 1987).

Pengertian religiusitas bagi seorang muslim adalah seberapa kokoh keyakinan, seberapa dalam pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa jauh pengetahuan, dan seberapa dalam pengahayatan atas agama yang dianutnya. Dalam hal ini, religius yang dimaksud adalah religius dalam karakter Islam (Setiyarini, dkk. 2014: 231-244). Pada dasarnya, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal dan resmi. Keberagamaan religiusitas dapat diwujudkan melalui berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama yang tidak hanya terjadi ketika seorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

2. Aspek-aspek Religiusitas

Ada lima macam dimensi keberagamaan (Glock & Stark, 1988), yaitu sebagai berikut:

- 1) Dimensi Keyakinan (akidah Islam)

Menunjukkan pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Dalam Islam dimensi keimanan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, kitab, Nabi atau Rasul, dan hari kiamat, termasuk surga dan neraka serta qadha dan qadar. Kalau religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan di mana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi sering kali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama. Dalam konteks ajaran Islam, dimensi keyakinan disebut juga dengan ideologis. Dimensi ini menyangkut kepercayaan seseorang terhadap kebenaran agamanya, baik itu dalam ukuran skala fisikal, psikis, sosial budaya, maupun interaksinya terhadap dunia-dunia mistik yang berada di luar kesadaran manusia lainnya.

2) Dimensi Praktik Agama (syariah)

Menunjukkan seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam mengerjakan sebagaimana perintah dan anjuran agamanya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

- a. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharap para pemeluk melaksanakannya. Dalam agama Islam hal tersebut dilaksanakan dengan menggelar hajatan seperti pernikahan, khitanan dan sebagainya.
- b. Ketaatan, bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif.
- c. Spontan, informal dan khas pribadi yang dalam ajaran agama Islam hal mengikuti seminar keagamaan.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan tertentu, meskipun tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supernatural). Pada dimensi ini, dalam pengaplikasiannya harus percaya bahwa Allah yang mengabulkan doa-doa dan memberi rizki pada umat-Nya.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Mengacu kepada harapan orang-orang yang beragama tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Misalnya, dalam agama Islam dengan mengikuti seminar keagamaan, mengikuti pengajian, membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.

5) Dimensi Pengamalan (konsekuensi)

Mengacu pada identifikasi akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Selain itu, dimensi ini menunjukkan pada seberapa muslim berperilaku yang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya. Dimensi ini tercermin dalam perilaku yang menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya seperti perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma, menyejahterakan dan menumbuhkembangkan orang lain, menegakkan keadilan dan kebenaran, berlaku jujur, memanfaatkan, menjaga lingkungan, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak menipu, tidak berjudi, tidak meminum minuman memabukkan, mematuhi norma Islam (Muhaimin. 2004: 231).

Ancok dan Suroso mengemukakan bahwa rumusan Glock & Stark yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi dalam tingkat tertentu mempunyai kesesuaian dalam Islam. Sebagai dampak dari model peran, maka para siswa menciptakan suasana religius di sekolah dengan cara senantiasa mengindahkan tata tertib sekolah, shalat tepat waktu, sopan

santun sesama teman, tamu, guru, pimpinan, karyawan, serta membiasakan berdoa sebelum pelajaran dimulai. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian peran terhadap semua elemen sekolah dimungkinkan dapat mengontrol diri masing-masing dari mereka. Sebagai dampak suasana religius di sekolah, membaca Al-Qur'an dan shalat malam, berpakaian sopan sesuai agama, dan berperilaku sopan santun ketika berada di luar sekolah dan di rumah (Ancok, Djamaludin & Fuat Nashori Suroso. 1995: 80).

3. Religiusitas Dalam Perspektif Islam

Islam menyuruh umatnya untuk memeluk agama Islam, didalam agama Islam secara menyeluruh Allah memerintahkan untuk menjauhi perilaku setan yang merupakan musuh paling nyata bagi manusia terdapat pada firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Setiap muslim dalam berpikir pasti bersikap maupun bertindak yang diperintahkan dalam agama Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik bahkan aktivitas apapun sebagai seorang muslim jelas diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Di manapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya mengingat Allah SWT dan memeluk Islam bagi yang belum melaksanakannya. Menurut pandangan Islam, mejelaskan tentang sifat-sifat yang terpuji dari hamba Allah SWT yang beriman mencakup sikap hidup seseorang sebagai apa yang dimiliki dari moral yang tinggi, baik

terhadap tuhan maupun terhadap manusia. Berikut indikator-indikator moral keagamaan sebagai berikut:

a. Moral terhadap Allah SWT, yaitu :

- 1) Mendirikan shalat wajib
- 2) Mengerjakan puasa
- 3) Mengerjakan haji ke Baitullah (bagi yang mampu)
- 4) Menghidupkan malam dengan shalat (qiyamul lail)
- 5) Selalu berdoa agar terhindar dari azab neraka jahannam
- 6) Tidak musyrik dan beribadah
- 7) Selalu berdoa agar diberi keluarga dan keturunan yang qurrata a'yun.

b. Moral terhadap sesama manusia, yaitu :

- 1) Tidak berperilaku sombong
- 2) Pemaaf
- 3) Berkata baik
- 4) Jujur
- 5) Membelanjakan harta secara adil
- 6) Tidak membunuh tanpa hak
- 7) Tidak berzina
- 8) Tidak melakukan perbuatan yang tidak bermanfaat
- 9) Memelihara amanat janji.

Untuk menghindarkan diri dari segala tindakan yang akan merusak mertabat manusia dan memperlemah hubungan dengan Allah SWT. Maka, kedua kriteria tersebut secara otomatis akan membangkitkan gairah dan berantusias untuk berkarya dengan sadar ddalam mencapai kepentingannya dan kepentingan manusia secara luas (Mawardi Lubis: 36-37). Dari pengertian diatas juga dapat ditarik kesimpulan bahwa Religiusitas sangat penting bagi peserta didik seperti dalam firman Allah SWT dalam surat An-Nisa ayat 114 sebagai berikut:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ
ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya : “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah, atau berbuat ma’ruf, atau Mengadakan perdamaian di antara manusia. dan Barangsiapa yang berbuat demikian karena mencari keridhaan Allah, Maka kelak Kami memberi kepadanya pahala yang besar.”

Dapat dibayangkan bahwa setiap peserta didik tidak mampu mendengarkan bisikan kebaikan yang ada pada hatinya. Maka, perdamaian tidak akan terlaksana dengan baik dan sesuai yang diinginkan. Dengan religiusitas kehidupan menjadi hal yang tepat, diantara permasalahan yang ada pada peserta didik. Sehingga, ketiganya dapat berjalan dengan baik jika disatukan dengan tepat. Baik, Full Day School, Motivasi Belajar dan Religiusitas. Maka, religiusitas adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pada dasarnya, seorang muslim yang masuk kedalam agama Islam. Secara menyeluruh memiliki makna bahwa mukmin adalah seluruh hidup dan kehidupannya selalu mencerminkan hati yang tunduk dan patuh pada ajaran agama Islam. Oleh karenanya, sikap dan perilaku akan sesuai dengan tuntunan agama Islam.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Religiusitas

Terdapat beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi religiusitas menurut Thouless (Ramayulis, 2002) adalah sebagai berikut :

1. Faktor Sosial

Pengaruh pendidikan dan pengajaran dari berbagai tekanan sosial yaitu, mencakup semua pengaruh sosial dalam perkembangan sikap

keagamaan baik dunia pendidikan dan pengajaran orang tua, tradisi-tradisi sosial untuk menyesuaikan dengan berbagai pendapatan sikap yang disepakati oleh lingkungan. Faktor sosial dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau.

2. Faktor Afektif

Berbagai pengalaman yang dialami individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan dunia lain (faktor alamiah), adanya konflik moral (faktor moral) dan pengalaman emosional keagamaan yaitu sebagai berikut:

- a. Keindahan, keselarasan, dan kebaikan di dunia lain (faktor alamiah).
Pada pengalaman ini yang dimaksud adalah seseorang mampu menyadari bahwa segala sesuatu yang ada di dunia ini adalah karena Allah SWT, misalnya seseorang yang sedang mengagumi akan keindahan lautan, dan keindahan alam semesta di dunia ini.
- b. Konflik moral, yaitu pada pengalaman ini seseorang akan cenderung mengembangkan perasaan bersalahnya ketika dia berperilaku yang dianggap salah oleh pendidikan sosial yang diterimanya, misalnya seseorang telah mencuri dia akan terus menyalahkan dirinya atas perbuatan mencurinya tersebut karena jelas bahwa mencuri adalah perbuatan yang dilarang.
- c. Pengalaman emosional keagamaan, yaitu dalam hal ini misalnya ditunjukkan dengan mendengarkan khutbah di masjid pada hari Jumat, mendengarkan ceramah agama saat acara pengajian.

3. Faktor Kebutuhan

Yaitu faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta, kasih, harga diri, dan ancaman kematian serta rasa cemas yang berlebihan akan adanya masa depan tanpa perencanaan.

4. Faktor Intelektual

Yaitu berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual. Manusia diciptakan dengan memiliki berbagai macam potensi. Salah satunya adalah potensi untuk beragama. Potensi beragama ini akan terbentuk, tergantung bagaimana pendidikan yang diperoleh anak. Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan muncul berbagai macam pemikiran-pemikiran verbal. Salah satu dari pemikiran verbal ini adalah pemikiran tentang agama. Dari penjelasan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang mempengaruhi religiusitas seseorang, yaitu faktor sosial dan faktor kebutuhan (faktor eksternal) dan faktor afektif dan intelektual (faktor internal) yang saling berhubungan antara faktor satu dengan yang lainnya.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya penggerak dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Tadjab motif merupakan suatu kondisi internal atau disposisi internal (kesiap-siagaan) (Tadjab, 1994: 101). Oleh karenanya, manusia dalam bertindak dan bertutur kata harus mengorganisir apa yang akan dilakukan, menimbulkan, serta mengarahkan perilakunya. Sedangkan menurut Handoko, motivasi

adalah suatu faktor yang terdapat dalam diri manusia untuk menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku (Handoko, 1992: 70).

MC Clelland menyatakan, motivasi adalah unsur penentu yang mempengaruhi perilaku baik dalam setiap individu maupun daya penggerak aktif, yang terjadi pada saat tertentu. Terutama jika kebutuhan mencapai tujuan yang dirasakan atau mendesak (Mulyasa, 2002: 121). Sedangkan menurut Mc. Donald motivasi sebagai perubahan tenaga dalam diri seseorang yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaktif dalam mencapai tujuan (Sardiman, 1968: 69). Pentingnya motivasi dalam belajar sangat diperlukan, karena hasil belajar akan menjadi optimal dengan adanya hal tersebut. Motivasi senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi siswa.

Ernest R. Hilgard belajar adalah proses yang menghasilkan suatu aktivitas baru atau mengubah aktivitas dengan perantara latihan. Baik, di laboratorium maupun di lingkungan alam, yang berbeda dengan perubahan yang tidak disebutkan dalam latihan (Sardiman, 1994: 84). Sedangkan belajar adalah aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan sampai pemahaman, ketrampilan, dan nilai sikap. Perubahan itu, bersifat secara relative, konstan, dan berbekas (Wingkel, 1987: 36).

Hilgard dan Brower mendefinisikan belajar sebagai perubahan dalam perubahan melalui aktivitas, praktik, dan pengalaman (Hamalik, 1992: 45). Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat disimpulkan motivasi adalah dorongan yang timbul pada seseorang secara sadar atau tidak sadar melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu keadaan yang menimbulkan tingkah laku tertentu dalam memberi arah dan ketahanan tingkah laku tersebut. Sedangkan menurut Guilford belajar adalah perubahan tingkah laku yang dihasilkan dari rangsangan (Mustaqim: 2002).

Setelah dijelaskan pengertian keduanya, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang ditimbulkan pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan yang menghasilkan perubahan tingkah laku dan pengalaman (Tadjab, 1994: 102). Karena dalam kegiatan belajar mengajar, motivasilah yang dapat menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar.

Dalam hal ini, teori-teori motivasi adalah satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai sesuatu tujuan menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan dalam hidup. Menurut Elliot, dkk (Nyayu Khodijah, 2004) Teori motivasi ada beberapa diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Menurut teori ini, seseorang dapat termotivasi terhadap suatu perilaku karena telah memperoleh pemuasan kebutuhannya. Ada lima tipe dasar kebutuhan dalam teori Maslow, yaitu : kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan akan cinta dan memiliki, kebutuhan akan penghargaan dan kebutuhan aktualisasi diri (self-actualization).

2. Teori Kognitif Bruner

Menurut teori ini, siswa dapat melihat makna pengetahuan, keterampilan, dan sikap bila mereka menemukan semua itu sendiri. Kunci untuk membangkitkan motivasi bagi Bruner adalah discovery learning yaitu, rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan kemampuan peserta didik secara keseluruhan untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis. Sehingga, mereka dapat menemukan wujud adanya makna pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya.

3. Teori Kebutuhan Berprestasi (Need Achievement Theory)

McClelland (dalam Elliot, 1996) menyatakan bahwa individu yang memiliki kebutuhan untuk berprestasi adalah upaya mencari tantangan, tugas-tugas yang cukup sulit, dan mampu melakukannya dengan baik, dalam mengharapkan umpan balik yang mungkin, serta juga mudah merasa bosan dengan keberhasilan yang terus menerus.

4. Teori Atribusi

Teori ini bersandar pada tiga asumsi dasar (Petri, dalam Elliot, dkk., 1996). Pertama, keingintahuan seseorang dapat menjadi penyebab perilakunya dan perilaku orang lain, terutama perilaku yang penting bagi lainnya. Kedua, tidak ada yang menetapkan penyebab perilaku secara random. Ada penjelasan logis tentang penyebab perilaku yang berhubungan dengan perilaku. Ketiga, penyebab perilaku yang ditetapkan individu dapat memengaruhi perilaku berikutnya. Jadi, menurut teori ini perilaku seseorang ditentukan bagaimana atribusinya terhadap penyebab perilaku yang sama sebelumnya.

5. Teori Operant Conditioning Skinner

Menurut Skinner, perilaku dapat dibentuk dan dipertahankan oleh konsekuensi. Perilaku sebelumnya dapat memengaruhi perilaku yang sama. Dengan kata lain, motivasi untuk menunjukkan atau menghindari suatu perilaku bisa terjadi karena konsekuensi dari perilaku tersebut. Dalam hal ini, ada dua konsekuensi yaitu, konsekuensi positif disebut reward (berpeluang untuk dilakukan kembali) dan konsekuensi negatif yang disebut punishment (akan dihindari).

6. Teori Social Cognitive Learning

Menurut Bandura (dalam Elliot, 1996), belajar dapat ditimbulkan dari perilakunya yang dapat mencontoh perilaku orang lain dengan

menganggapnya memiliki kompetensi yang disebut model. Observasi terhadap model dapat menghasilkan sebagian perubahan yang signifikan pada perilaku seseorang tersebut.

Motivasi belajar yang memiliki dua macam motivasi, yaitu : motivasi intrinsik, dan motivasi ekstrinsik (Winkel, 1996). Motivasi intrinsik adalah motivasi timbul dari dalam diri tanpa rangsangan atau bantuan dari orang lain. Sedangkan seseorang yang secara intrinsik dapat termotivasi dalam melakukan pekerjaan karena memikirkan bahwa mendapatkan pekerjaan adalah hal yang menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan atau paksaan eksplisit atau eksternal lainnya. Misalnya, seorang siswa belajar dengan giat karena ingin menguasai berbagai ilmu yang dipelajari di sekolahnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menghindari hukuman dengan motivasi yang terbentuk oleh faktor-faktor eksternal seperti, ganjaran dan hukuman (Woolfolk, 1993).

Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dari dalam diri lebih efektif dibandingkan motivasi dari luar lingkungan. Karena dalam upaya mencapai hasil belajar yang optimal. Motivasi dari dalam dapat dilakukan dengan membangkitkan perasaan ingin mencoba atau ingin mengetahui dan hasrat untuk maju dalam belajar, sedangkan motivasi dari luar dapat dilakukan dengan memberikan ganjaran, yaitu hukuman dan pujian. Sedangkan menurut Davis dan Newstrom (1996), motivasi yang memengaruhi cara-cara seseorang dalam bertingkah laku, termasuk belajar dapat terbagi atas empat pola, yaitu: (1) motivasi berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi tantangan untuk berkembang; (2) motivasi berafiliasi, yaitu dorongan untuk berhubungan dengan orang lain secara efektif; (3) motivasi berkompetensi, yaitu dorongan untuk

mencapai hasil kerja dengan kualitas tinggi; dan (4) motivasi berkuasa, yaitu dorongan untuk memengaruhi orang lain dan situasi. Keempat pola motivasi tersebut dapat menggerakkan dan mendorong seseorang untuk belajar, baik secara simultan maupun secara terpisah.

Menurut Winkel (Tadjab, 1994: 104) motivasi belajar juga dibagi menjadi 2 macam yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik

Adalah suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Biasanya kegiatan belajar disini dapat disertai dengan minat dan perasaan senang karena siswa menyadari bahwa dengan belajar akan memperkaya dirinya sendiri (Tadjab, 1994: 104).

2. Motivasi Ekstrinsik

Adalah suatu dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar itu sendiri. Dorongan atau daya untuk belajar bersumber dari penghayatan suatu kebutuhan yang dapat dipenuhi melalui kegiatan lain, dan tidak harus melalui kegiatan belajar (Indrakusuma, 1973: 162).

Menurut Frederick Herzberg dengan teori motivasinya mengatakan bahwa motivasi instrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu, yaitu daya dorong yang timbul dari dalam diri masing-masing yang mencakup:

1. Keberhasilan (prestasi)
2. Pengakuan
3. Sifat Pekerjaan (pekerjaan yang menantang)
4. Kesempatan meraih kemajuan dan peningkatan.
5. Pertumbuhan (Sondang, 1999: 107).

Perlu diketahui bahwa motivasi intrinsik memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan serta yang ahli dalam bidang

tertentu. Jalan untuk menuju ke tujuan yang ingin di capai adalah dengan belajar, tanpa belajar tidak mungkin mendapat pengetahuan dan menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan yaitu, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Oleh karena itu, motivasi muncul dari kesadaran diri sendiri bukan kesadaran orang lain (Sardiman, 1994: 90).

Bahkan, belajar berdasarkan motivasi instrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar, bukan untuk mendapatkan nilai tinggi, mendapatkan pujian dari orang lain, tetapi karena ingin memperoleh ilmu yang sebaik-baiknya. Self study adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan belajar yang memiliki motivasi instrinsik. Sedangkan siswa yang terbiasa dengan motivasi ekstrinsik cenderung kurang percaya diri, bermental pengharap, dan mudah terpengaruh. Motivasi ekstrinsik (Tadjab, 1994: 104) meliputi banyak hal, yaitu:

- a) Belajar demi memenuhi kewajiban
- b) Belajar demi menghindari hukuman atau ancaman
- c) Belajar demi memperoleh hadiah materi yang dijanjikan
- d) Belajar demi meningkatkan gengsi sosial
- e) Belajar demi memperoleh pujian dari orang yang penting
- f) Belajar demi tuntutan jabatan yang dijanjikan.

Menurut (Sardiman, 1994: 90-91) motivasi ekstrinsik banyak dilakukan disekolah dan masyarakat. Hadiah dan hukuman sering digunakan untuk meningkatkan kegiatan belajar. Belajar dengan hasil yang sangat memuaskan maka, akan memperoleh hadiah dari guru atau orang tua. Dalam hal ini, hukuman atau hadiah merupakan motivasi ekstrinsik bagi siswa untuk menambah semangat belajar. Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, menurut Winkel menyatakan bahwa pada prinsipnya motivasi intrinsik lebih baik dari pada motivasi ekstrinsik. Karena motivasi intrinsik terdapat hubungan esensial antara kebutuhan yang akan dipenuhi dengan aktivitas yang dilakukan.

Sehingga, motivasi cenderung bertahan lebih lama, menimbulkan minat, berkaidah, dan berperasaan tenang (Winkel, 1990: 37).

Meskipun demikian, tidak berarti motivasi ekstrinsik perlu dihindari sebab motivasi ekstrinsik dapat memancing timbulnya motivasi intrinsik. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Prayitno bahwa, “Antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik saling menambah atau saling memperkuat, keduanya memiliki hubungan yang erat kaitannya dengan adanya hal itu maka motivasi ekstrinsik dapat membangkitkan motivasi intrinsik.” (Prayitno, 1989: 12).

2. Aspek-aspek Motivasi Belajar

Menurut Chernis dan Goleman (Sadirman, 2011) motivasi belajar juga memiliki aspek yang terdiri dari beberapa diantaranya yaitu, sebagai berikut :

1. Dorongan untuk mencapai sesuatu

Suatu kondisi berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai.

2. Komitmen

Salah satu aspek yang penting dalam proses belajar adalah komitmen di kelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar baik saat mengerjakan tugas pribadi dan kelompok, tentunya juga mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Komitmen merupakan perasaan memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, yaitu harus belajar. Tidak hanya itu, dengan ikut mengerjakan tugas kelompoknya, siswa yang memiliki komitmen akan memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.

3. Inisiatif

Kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat dari kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orangtua atau siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas rumah tanpa disuruh orangtua. Siswa yang memiliki inisiatif merupakan siswa yang sudah memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri dan melakukan sesuatu berdasarkan kesempatan yang ada, maka siswa memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan serta dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat lagi.

4. Optimis

Sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran adalah salah satu ciri sikap optimis. Siswa yang memiliki sikap optimis tidak akan menyerah ketika belajar. Contohnya, dalam mengerjakan ulangan ternyata mendapat nilai yang kurang baik atau tidak sesuai dengan yang diharapkan. Tetapi siswa yang memiliki rasa optimis tentunya akan terus belajar dengan giat untuk mendapat nilai yang lebih baik daripada itu. Dapat diambil kesimpulan bahwa, sikap optimis merupakan sikap yang seharusnya dimiliki oleh setiap siswa, agar siswa belajar dari kegagalan. Karena belajar bukanlah suatu akhir dari belajar.

3. Motivasi Belajar dalam Perspektif Islam

Kegiatan belajar biasanya memang disertai minat dan perasaan senang karena siswa menyadari dengan belajar akan memperkaya diri sendiri. Baik tentang ilmu umum maupun ilmu agama untuk memajukan

diri sendiri. Telah disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 122 bahwa menuntut ilmu dapat memperkaya diri sendiri yaitu, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا
فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya. Apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Departemen Agama: 1989).”

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar antara lain sebagai berikut:

1) Cita-cita

Cita-cita adalah sesuatu target yang ingin dicapai artinya, tujuan yang ditetapkan dalam suatu kegiatan mengandung makna bagi seseorang. Munculnya, cita-cita seseorang disertai dengan perkembangan akal, moral kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan juga menimbulkan adanya perkembangan kepribadian.

2) Kemampuan belajar

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda. Hal ini dapat diukur melalui taraf perkembangan berpikir siswa, dimana siswa memiliki taraf perkembangan berpikir yang konkrit tidak sama dengan siswa yang sudah sampai pada taraf perkembangan berpikir konkrit dan rasional. Siswa yang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk

melakukan sesuatu, akan mendorong dirinya bertindak sesuatu untuk dapat mewujudkan tujuan yang diinginkan. Dan sebaliknya yang merasa tidak mampu akan malas untuk bergerak berbuat sesuatu.

3) Kondisi siswa

Kondisi siswa dapat diketahui dari kondisi fisik dan kondisi psikologisnya. Siswa adalah makhluk yang terdiri dari kesatuan psikofisik. Dimana, kondisi fisik yang lebih cepat diketahui daripada kondisi psikologis. Hal ini dikarenakan, kondisi fisik lebih jelas menunjukkan gejala perubahan daripada kondisi psikologis. Apabila kondisi psikis seseorang sedang tidak bagus maka motivasi pun akan menurun bersamaan dengan tingkah laku yang ditunjukkan.

4) Kondisi lingkungan

Kondisi lingkungan adalah unsur yang datang dari luar diri sendiri yaitu lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Lingkungan fisik sekolah, sarana dan prasarana perlu ditata dan dikelola bahkan diperhatikan. Agar siswa merasa nyaman, menyenangkan dan membuat untuk belajar menjadi bersemangat. Kebutuhan emosional psikologis juga perlu mendapat perhatian dan harus dipenuhi, misalnya kebutuhan berprestasi, diakui, rasa aman, dan dihargai agar motivasi belajar timbul dapat dipertahankan.

5) Unsur-unsur dinamis dalam belajar

Unsur-unsur dinamis adalah unsur yang keberadaannya dapat diproses sebagai bagian dari belajar tidak stabil, kadang-kadang kuat, kadang-kadang lemah dan bahkan hilang sama sekali. Misalnya, gairah belajar, emosi siswa dan lain-lain. Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, dan pikiran yang mengalami perubahan selama proses belajar, kadang-kadang kuat atau lemah.

6) Upaya guru membelajarkan siswa.

Upaya guru membelajarkan siswa adalah upaya dalam mempersiapkan diri untuk membelajarkan siswa mulai dari penguasaan materi, cara menyampaikannya, menarik perhatian siswa dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Bila upaya guru hanya sekedar mengajar, artinya keberhasilan guru yang menjadi titik tolak, besar kemungkinan siswa tidak tertarik untuk belajar. Sehingga, motivasi belajar siswa menjadi melemah atau hilang (Dimiyati dan Mudjiono, 1999: 97-100).

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, guru dituntut untuk memperhatikan dan memanfaatkan segala hal yang terdapat pada peserta didik. Termasuk, upaya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar dari beberapa faktor yang ada. Kelebihan yang didapat setelah peserta didik dapat me-motivasi dalam belajar lebih banyak, daripada kekurangan. Untuk itu, mutu pendidikan yang tercapai sangatlah mudah disesuaikan dengan apa yang diharapkan. Dalam hal ini, mengoptimisasikan dan meningkatkan motivasi belajar adalah tugas bersama termasuk peran guru yang terutama.

C. Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa

Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Pada dasarnya, religiusitas mengatasi lebih dalam dari agama yang tampak formal, resmi. Keberagamaan religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Muhaimin, 2004: 231). Atkinson berpendapat bahwa Religiusitas

merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Dengan dibutuhkan niat yang benar-benar ikhlas dari lubuk hati yang paling dalam. Islam senantiasa menekankan kepada orang-orang beriman untuk memiliki niat karena Allah SWT dalam setiap perbuatan baiknya dan menjadikan perbuatan semata-mata untuk Allah SWT. Sehingga, mempunyai nilai yang tinggi dan kekal. Islam memberikan penghargaan yang sangat besar terhadap seseorang yang berilmu dan menuntut ilmu karena memiliki kedudukan sendiri. Ilmu sangat penting dalam mengatur kehidupan manusia baik manusia berada di dunia maupun di akhirat dan Allah SWT akan mengangkat derajat orang berilmu. Mengacu kepada ungkapan di atas maka, jika peserta didik mempunyai motivasi belajar dan religiusitas yang baik. Maka akan menumbuhkan motivasi untuk belajar menuntut ilmu walaupun dalam kesehariannya berada pada tempat yang sama. Tetapi, tidak mengurangi peserta didik untuk belajar dan terus belajar. Belajar merupakan bentuk dari motivasi peserta didik untuk menuntut ilmu lebih banyak lagi karena dengan begitu peserta didik akan memiliki kedudukan tersendiri bagi Allah SWT (Sutarjo Adisusilo, 2013: 6-7).

Hal itu muncul karena di dalam religiusitas terhadap motivasi belajar yaitu, perilaku yang baik pasti didasarkan pada motivasi yang positif. Berdasarkan penjelasan diatas, seorang peserta didik akan bersikap mengenai sesuatu yang diyakininya dengan menggunakan kognisi yang dimilikinya. Maka, fokus keseluruhan motivasi belajar yaitu Krech berpendapat bahwa tindakan yang didasarkan kepada motivasi tertentu merupakan tenaga yang aktif dan pendorong pelaksana. Motivasi menyebabkan perilaku individu menjadi dinamis, kreatif, dan momentil. Seorang siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi maka akan menunjukkan perilaku yang aktif dan terus berkembang. Demi meningkatkan taraf belajar dalam mendapatkan suatu tujuan yang

diharapkan. Karena motivasi merupakan atribut fenomena situasi psikologis dan situasi sosial saat ini. Maksudnya, situasi sangat menentukan motivasi. Dengan motivasi akan mendukung dan menentukan peserta didik menjadi jauh lebih baik. Karena motivasi belajar pada diri siswa perlu dikuatkan secara terus menerus, menurut para ahli psikologi humanistik, bahwa pada dasarnya peserta didik memiliki motivasi belajar selama lingkungan tidak menghambat (Sujana, 1992: 176).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurul Siva (2018) tentang Pengaruh Kereligiusan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN Kota Batu, dari analisis yang dilakukan secara simultan menyatakan bahwa ada pengaruh positif yang signifikansi dari variabel kereligiusan dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas XI MAN Kota Batu. Dengan kata lain, terdapat hubungan yang cukup tinggi antara kereligiusan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Maka kereligiusan dan motivasi belajar sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi kereligiusan dan motivasi belajar maka baik pula hasil belajar yang diperoleh siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diktha Kurnianingtyas (2015) tentang Pengaruh Religiusitas, Perhatian Orangtua, Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2012 dan 2013 Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dari hasil penelitian akhir menunjukkan bahwa tingkat religiusitas mahasiswa sebesar 50,34 % masuk dalam kategori sedang, sedangkan tingkat motivasi belajar mahasiswa sebesar 44,05 % masuk dalam kategori sedang. Pengaruh religiusitas terhadap motivasi belajar mahasiswa yaitu dengan hasil nilai sig 0,000 hal ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara religiusitas terhadap motivasi belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erna Dewi (2017) tentang Pengaruh Religiusitas dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Al-Quraniyah Manna Kabupaten Bengkulu Selatan, menunjukkan bahwa variabel yang diteliti (religiusitas siswa dan dukungan sosial teman sebaya) memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa sebesar 66,8 %. Dari data tersebut diperoleh tingkat pengaruh antara variabel dependen terhadap variabel independen pada interval (0,600-0,799) yang menunjukkan bahwa tingkat pengaruh tersebut adalah positif. Hal ini berarti semakin baik religiusitas siswa dan dukungan sosial teman sebaya, maka semakin tinggi motivasi belajar siswa.

Teori hubungan religiusitas terhadap motivasi belajar menggunakan teori fungsional yang dikemukakan oleh Katz (Walgito, 1994), bahwa bagaimana cara menerima dan menolak perubahan berangkat atau diawali dengan dasar motivasional peserta didik itu sendiri. Apa yang dimaksud dasar motivasional merupakan fungsi bagi individu yang bersangkutan. Apabila peserta didik menerima hal tersebut dengan baik maka itu sangat menguntungkan baginya. Sehingga, motivasi belajar akan muncul dari unsur intrinsik maupun ekstrinsik (Akhlak, 2005: 15-16). Alangkah lebih baiknya apabila sikap religiusitas bersama-sama hadir dalam diri peserta didik. Dengan sikap religius yang merupakan sikap dan perilaku yang selalu patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Contohnya: mengucapkan salam, berdoa sebelum dan sesudah pelajaran, melaksanakan ibadah keagamaan, merayakan hari besar keagamaan dan lain-lain. Akan membuat peserta didik semakin baik.

Dari pengertian diatas juga dapat ditarik kesimpulan bahwa moral keagamaan adalah sikap dan perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam. Pada dasarnya seorang muslim yang masuk kedalam agama Islam secara menyeluruh mengandung makna, bahwa mukmin tersebut seluruh

hidup dan kehidupannya tunduk dan patuh pada ajaran agama Islam serta sikap dan perilakunya sesuai dengan tuntunan agama Islam.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Ha : Ada atau terdapat pengaruh Religiusitas terhadap Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah suatu tahap awal dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Penelitian terbagi menjadi dua pendekatan yaitu penelitian kuantitatif dan kualitatif (Sugiyono, 2012: 13). Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam penelitiannya. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa, penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data-data berupa angka di lapangan dengan metode skala, dokumentasi maupun instrumen penelitian. Peneliti memilih metode kuantitatif karena bertujuan untuk mendapatkan data yang relatif tetap, konkrit, teramati dan terukur dan dianalisis menggunakan statistik SPSS. Sehingga, dapat menunjukkan pengaruh dari masing-masing variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai produktif.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek yang lain (Sugiyono, 2009: 60). Sedangkan variabel adalah gejala yang dipersoalkan bersifat membedakan satu unsur populasi dengan unsur lainnya. Oleh karena itu, variabel bersifat membedakan maka variabel harus mempunyai nilai yang bervariasi (Sugiyono, 2008: 13). Dalam hal ini, variabel bebas pada penelitian ini adalah religiusitas dan variabel tergantung pada penelitian ini adalah motivasi belajar. Seperti pada berikut ini :

1. Variabel Bebas (Independent Variable)

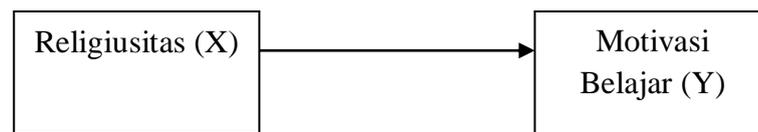
Variabel bebas disebut juga sebagai variabel pengaruh atau variabel bebas merupakan suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka variabel lain itu diduga akan dapat berubah keragamannya (Tulus, 2015:4). Maka dalam penelitian ini variabel bebas adalah Religiusitas (X).

2. Variabel Terikat (Dependent Variable)

Variabel terikat disebut juga sebagai variabel tergantung merupakan variabel yang berubah karena dipengaruhi variabel bebas (Tulus, 2015: 4). Maka dalam penelitian ini variabel terikat adalah Motivasi Belajar (Y).

Variabel bebas (X) : Religiusitas

Variabel terikat (Y) : Motivasi Belajar



Gambar 3.1 Skema Penelitian

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Religiusitas

Perilaku yang sesuai dengan tuntunan agama Islam dengan kecenderungan yang relatif menetap yang beraksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu dengan mempertimbangkan seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh

keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa dalam pengahayatan atas agama yang dianutnya. Aspek Religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori Glock dan Stark (Robertson, 1988), yang menyatakan terdapat lima dimensi keberagaman, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Dimensi Keyakinan
2. Dimensi Praktik Agama
3. Dimensi Pengalaman
4. Dimensi Pengetahuan Agama
5. Dimensi Pengamalan (dimensi konsekuensi)

2. Motivasi Belajar

Keseluruhan daya penggerak dalam diri yang menimbulkan keinginan belajar dan memberikan arah pada setiap kegiatan belajar. Sehingga, tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Karena dengan kegiatan belajar mengajar, motivasi yang dapat menyebabkan seseorang melakukan aktivitas belajar.

Aspek Motivasi Belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdasarkan teori Chernis dan Goleman (Sadirman, 2011) yang menyatakan terdapat empat aspek dalam motivasi belajar, di antaranya adalah sebagai berikut :

1. Dorongan untuk mencapai sesuatu
2. Komitmen
3. Inisiatif
4. Optimis.

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sugiyono, 2006: 16). Populasi pada wilayah penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VIII. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Kota Malang. Alasan mengapa populasi pada penelitian ini adalah siswa atau peserta didik kelas VIII dikarenakan situasi dalam pembelajaran yang bersangkutan pada saat penelitian dilakukan sehingga lebih mudah untuk mengambil sampel siswa kelas VIII sebagai populasi dalam penelitian ini agar lebih fokus sesuai tujuan yang diharapkan. Populasi yang ada sejumlah 388 siswa yang dibagi menjadi 13 kelas. Adapun rinciannya yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Rincian Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah
1	VIII A	29
2	VIII B	31
3	VIII C	31
4	VIII D	32
5	VIII E	29
6	VIII F	29
7	VIII G	28
8	VIII H	31
9	VIII I	29

10	VIII J	30
11	VIII K	27
12	VIII L	30
13	VIII M	32
Total Keseluruhan		388

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari sebuah populasi, bagian mana memiliki segala sifat utama populasi (Winarno Surakhmad, 1980: 121). Salah satu metode yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (eror tolerance) yakni, 0,05 dengan tingkat signifikansi atau kesalahan (33%).

Berdasarkan paparan diatas, maka pengambilan sampel dari populasi 388 yaitu, 65 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan tujuan tertentu, karena terbatas waktu, biaya, dan tenaga peneliti. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan teknik random atau sampel acak karena dengan mencampurkan subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian, peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk dijadikan sampel. Teknik penyebaran

angketnya secara acak kepada siswa atau peserta didik kelas VIII disetiap kelas sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting diperoleh dalam metode ilmiah. Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaaan data primer untuk keperluan penelitian. Data yang dikumpulkan harus valid agar dapat digunakan dengan baik. Oleh karenanya, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standart untuk memperoleh data yang diperlukan. Untuk itu yang diperlukan dan sesuai dengan pembahasan dalam penelitian, maka beberapa metode yang dipakai adalah:

1. Kuesioner atau Angket

Kuesioner atau angket adalah serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim kepada responden agar diisi dengan kesesuaian pertanyaan yang ada. Setelah diisi angket akan dikirim kembali kepada yang meneliti (M.Burhan, 2016: 123). Metode ini digunakan oleh penulis untuk memperoleh data tentang Religiusitas dan Motivasi Belajar pada saat di sekolah. Mereka menjawab pertanyaan mengenai kedua variabel tersebut yang sesuai dengan ketiganya. Dalam metode ini, penulis langsung menggunakannya sebagai instrumen penelitian.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk melengkapi data tentang gambaran obyek penelitian seperti mencari data variabel baik berupa catatan, agenda, foto, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:132). Instrumen yang dipakai dalam metode ini sebagai pedoman

dokumentasi berupa kerangka yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya sebagai pelengkap yakni tentang tentang Religiusitas dan Motivasi Belajar pada siswa.

3. Observasi

Menurut Nasution observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan yang hanya bekerja berdasarkan data, fakta dan dunia kenyataan. Kemudian Marsall mengatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar dan memahami tentang arti dari sebuah perilaku. Observasi partisipasi yang akan digunakan oleh peneliti terlihat dengan kegiatan sehari-hari. Sedangkan observasi partisipasi pasif untuk mendatangi dan mengamati ditempat kegiatan tetapi peneliti tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang diamati (Suharsimi Arikunto, 2002:132). Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengambil data tentang Religiusitas dan Motivasi Belajar pada siswa.

4. Teknik Random Sampling

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan sampel random atau sampel acak. Dengan nama demikian berarti didalam pengambilan sampel disebuah penelitian mencampurkan subjek-subjek didalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan hal tersebut, peneliti memberikan hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu, penulis terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau bahkan beberapa subjek untuk dijadikan sebagai sampel sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2002:132). Teknik penyebaran angketnya dengan memberikan secara acak kepada peserta didik kelas VIII disetiap kelas sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan dalam mengumpulkan data sebuah penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 222). Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah *skala likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang. Data, diolah dengan jawaban alternative dapat dipilih oleh responden yakni, SS (sangat setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Hal ini, memberikan nilai atas pertanyaan yaitu dari nilai 1-4 yang setiap alternative memiliki nilai hitung berbeda berdasarkan kondisi itemnya (favourable dan unfavourable), dimana nilai yang digunakan peneliti sebagai berikut:

Tabel 3.2

Skala Likert

No	Jawaban	Favorable	Unfavorable
1.	SS (Sangat Setuju)	4	1
2.	S (Setuju)	3	2
3.	TS (Tidak Setuju)	2	3
4.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	4

Dalam penelitian ini prosedur pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan angket. Angket merupakan metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan. Pengumpulan data angket pada responden untuk menjawab pertanyaan mengenai ketiganya. Menurut Sutrisno Hadi yang telah dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah a) bahwa subyek (responden) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri. b) bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek

kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya. c) bahwa interpretasi subyek tentang pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti (Sugiono 2006: 138).

Pada penelitian ini menggunakan skala Religiusitas yang dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Glock & Stark (1988). Skala yang digunakan terdiri dari lima aspek, yaitu sebagai berikut untuk Religiusitas : Dimensi Keyakinan, Dimensi Praktik Agama, Dimensi Pengalaman, Dimensi Pengetahuan Agama, dan Dimensi Pengamalan (konsekuensi).

Tabel 3.3

Blue Print Skala Religiusitas

No	Aspek	Indikator	F	Uf	Jumlah
1.	Dimensi Keyakinan	a) Berpegang teguh pada agama Islam.	1	2	7
		b) Mengakui kebenaran Allah SWT.	4	3	
		c) Bertaqwa kepada Allah SWT.	8	5, 20	
2.	Dimensi Praktik Agama	a) Mengerjakan perintah dan anjuran agama Allah SWT.	9, 10	7, 11	9
		b) Taat kepada Allah SWT.	12, 16	6	
		c) Mengikuti seminar keagamaan.	15	21	
3.	Dimensi Pengalaman	a) Hanya mengharap ridho Allah SWT.	18	17	4
		b) Mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan.	19	14	
4.	Dimensi Pengetahuan Agama	a) Mengikuti pengajian.	22	13	6
		b) Membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.	23	24	
		c) Percaya bahwa Allah yang mengabulkan doa-doa dan memberi rizki pada semua umat-	26	25	

		Nya.			
5.	Dimensi Konsekuensi	a) Dapat berelasi dengan dunia.	27	28	16
		b) Memiliki perilaku yang suka menolong.	29	31	
		c) Memiliki rasa bekerjasama.	30	32	
		d) Mampu berlaku jujur.	33	35	
		e) Berperilaku menjaga lingkungan.	34	36	
		f) Selalu menjaga amanat.	38	37	
		g) Mampu menegakkan keadilan dan kebenaran.	39	40	
		h) Mematuhi norma agama Islam.	42	41	
JUMLAH					42

Sedangkan skala yang kedua, penelitian ini menggunakan skala yang dibuat berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Chernis dan Goleman (Sadirman, 2011). Skala yang digunakan terdiri dari empat aspek yaitu sebagai berikut untuk Motivasi Belajar : Dorongan untuk mencapai sesuatu, Komitmen, Inisiatif, dan Optimis.

Tabel 3.4

Blue Print Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	F	Uf	Jumlah
1.	Dorongan untuk mencapai sesuatu	a) Kondisi berjuang terhadap sesuatu. b) Dapat meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai.	1 3, 5	2 4, 6	6

2.	Komitmen	<p>a) Mampu menyeimbangkan tugas dengan baik.</p> <p>b) Merasa memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa.</p> <p>c) Ikut mengerjakan tugas kelompoknya.</p> <p>d)Memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama.</p>	7 8 11 13	9 10 12 14	8
3.	Inisiatif	<p>a) Melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada.</p> <p>b) Melakukan tugas dengan disuruh orangtua.</p> <p>c) Memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan.</p> <p>d) Memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri.</p> <p>e) Dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat.</p>	15 16 19 22 24	17 18 20 21 23	10
4.	Optimis	<p>a) Mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan.</p> <p>b) Tidak akan menyerah ketika belajar.</p> <p>c) Berusaha untuk mendapat nilai yang lebih baik.</p> <p>d) Dapat belajar dari kegagalan.</p>	25 27, 29 30 32	26 28, 31 33 34	10
JUMLAH					34

G. Validitas Reliabilitas

Sedangkan untuk Validitas Reliabilitas merupakan alat ukur dapat dikatakan baik apabila dapat memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas, karena alat ukur yang tidak reliabel dan tidak valid dapat memberikan informasi yang tidak akurat mengenai keadaan subyek dari penelitian tersebut (Azwar, 2012).

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau shahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Penelitian ini menggunakan uji validitas dengan membandingkan indeks Korelasi Product Moment menggunakan SPSS 16.0 for Windows, yaitu dengan melakukan pengujian terhadap korelasi antar aitem dengan skor total dari nilai jawaban sebagai kriteria atau r hitung dengan nilai kritisnya dan menurut Suharsimi Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Suharsimi Arikunto, 2002: 160) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Korelasi product moment atau Validitas.

N : Jumlah item pertanyaan yang diuji.

$\sum X$: Sigma Nilai Pemanding.

$\sum Y$: Sigma dari Instrumen yang akan dicari validitasnya.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan tingkat keajegan atau ketetapan hasil penelitian. Suatu alat ukur dapat dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang memadai apabila alat ukur tersebut digunakan mengukur aspek yang diukur beberapa kali dan hasil yang sama atau relatif sama. Menurut (Azwar, 2008) jika koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 maka hal tersebut menunjukkan bahwa reliabilitasnya tinggi, dan jika semakin mendekati angka 0 maka semakin rendah reliabilitasnya. Dalam uji reliabilitas, suatu alat ukur dapat dikatakan reliabel apabila nilai dari *cornbach alpha* > 0.60 (Azwar, 2012) rumusnya yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

- r₁₁ = reliabilitas yang dicari
- n = Jumlah item pertanyaan yang di uji
- ∑σ² = Jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ² = varians total

H. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Analisis data adalah rangkaian kegiatan pengelompokkan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena dapat memiliki nilai sosial, akademis, dan ilmiah (Ahmad Tanzeh: 69). Tahap ini dilakukan setelah peneliti menyelesaikan proses pengumpulan data. Analisa data dapat dilakukan dengan melalui beberapa tahap, yang dimulai dari tahapan persiapan, input data, memilih jenis analisa data dan interpretasi data (Azwar, 2012). Pada penelitian ini, teknik analisis data

menggunakan software SPSS 16.0 for windows dan Microsoft exel 2010 dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Analisis Data Pendahuluan, dengan skoring dan tabulasi data yang dikumpulkan dari jawaban responden diberi kode agar memudahkan dalam menganalisis dikomputer. Dalam pemberian kode sangatlah penting karena dapat mengolah data lebih sederhana dengan cara menaruh angka pada setiap jawaban responden tersebut. Setelah terkumpul, pengolahan data dilakukan dengan pemberian skor yang selanjutnya skor dijumlahkan. Setelah itu, membuat tabel persiapan analisis dengan menyatukan variebel X (Religiusitas) dan Y (Motivasi Belajar) yang telah dijadikan skor dalam satu tabel. Kemudian cara ketiga yaitu dengan menguji instrumen angket menggunakan rumus *Analyze Correlate Bivariate Person* yang dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 16.0. Apabila kemudian ditemukan item angket yang tidak valid maka, akan dilakukan perbaikan ulang atau dihapuskan saja. Sehingga, angket menjadi valid. Apabila sudah valid maka tidak akan mengadakan analisis validasi kembali. Sehingga, instrumen angket siap untuk diberikan kepada subjek.
- b. Analisis Reliabilitas Angket dan Analisis Reliabilitas Dokumen, perhitungan ini dilakukan dengan menghitung koefisien lebih dari 0,60 tetap menggunakan alat bantu program SPSS versi 16.0 dengan hasil yang konsisten dapat terpercaya. Sehingga, dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

I. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui analisis data yang akan diteliti. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dapat dilakukan

dengan cara mengelompokkan dan mengumpulkan dengan rumus sebagai berikut :

$$i = X_{\max} - X_{\min} + 1 : X_i$$

Keterangan :

i = Panjang kelas interval.

X_{\max} = Skor maksimal item.

X_{\min} = Skor minimal item.

X_i = Kelas interval.

1 = Konstanta (nilai mutlak dari rumus).

Selanjutnya setelah interval ditentukan, total nilai butir dimasukkan ke kelas interval. Sehingga, didapatkan frekuensi pada setiap kategori. Dari kategori dapat diprosentasekan dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = F : N \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Angka prosentase.

F = Frekuensi yang dicari.

N = Jumlah siswa.

Perhitungan ini dilakukan dengan menghitung koefisien (*conbach alpha*), dikatakan reliabel bila memiliki koefisien (*conbach alpha*) lebih dari 0,60. Uji reliabilitas dalam penelitian ini, dilakukan dengan alat bantu program SPSS versi 24. Adapun ringkasan hasil reliabilitas sebagaimana data dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.5**Ringkasan Hasil Analisis Uji Reliabilitas Religiusitas****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Variabel
.874	X dan Y

Hasil dari reliabilitas diperoleh nilai (*conbach alpha*) variabel lebih besar dari nilai 0, 60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten sehingga digunakan instrumen penelitian menjadi benar.

Tabel 3.6**Ringkasan Hasil Analisis Uji Reliabilitas Motivasi Belajar****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	34

Hasil dari reliabilitas diperoleh nilai (*conbach alpha*) variabel lebih besar dari nilai 0, 60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket dalam penelitian ini reliabel atau konsisten dan dapat dikatakan terpercaya. Sehingga, dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data atau instrumen penelitian menjadi benar.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada setiap variabel yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorovs-mirnov*

karena jumlah responden dalam penelitian ini lebih dari 50. Jika signifikasi $p > 0.05$, maka data terdistribusi normal dan jika signifikasi $p < 0.05$ maka distribusi tidak normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui antara variabel terikat dan variabel bebas yang memiliki hubungan signifikan atau tidak (Pratama: 2016: 67). Berarti adanya hubungan linier yang sempurna diantara variabel bebas dalam model regresi memiliki pengaruh yang kuat antar variabel bebas yang menunjukkan adanya linieritas. Jika terdapat pengaruh yang sempurna diantara variabel bebas dan variabel terikat maka konsekuensinya adalah koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir, nilai standart error setiap regresi menjadi tidak terhingga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel yang baik adalah tidak terjadi linieritas. Dasar pengambilan keputusannya dengan melihat signifikasi 5 % dengan ketentuan :

Adanya linieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang $\leq 0,1$ atau VIP ≥ 10 .

Tidak adanya linieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang $\geq 0,1$ atau VIP ≤ 10 .

3. Uji Regresi Linier sederhana

Analisis regresi ini digunakan untuk meramalkan atau memprediksi variabel terikat dengan variabel bebas (Riduwan dan Sunarto, 2009: 96). Berdasarkan judul penelitian, analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program IBM SPSS (*Statistical Packpage or Social Science*) versi 16.0 *for windows*. Analisis regresi linier sederhana ini didasarkan oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Ridwan dan Sunarto, 2009: 96). Menurut hasan (2004: 103) uji regresi linier sederhana digunakan untuk menguji signifikasi hubungan antara variabel bebas dan terikat. Uji regresi linier sederhana

dilakukan pada masing-masing variabel religiusitas dan motivasi belajar pada siswa di MTsN 1 Kota Malang.

4. Uji Hipotesis

Penarikan kesimpulan yang berakhir pada penerimaan atau penolakan hipotesis diawali dengan pengujian hipotesis yang kemudian hasil akhirnya berupa pernyataan bahwa hipotesis diterima atau ditolak (Prasetyowati, 2016). Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *product moment* dengan nilai signifikansi $p < 0.05$ jika nilai $p < 0.05$ maka terdapat pengaruh antara kedua variabel dan jika nilai $p > 0.05$ maka tidak terdapat pengaruh antar kedua variabel. Adapun rumus regresi perhitungannya adalah :

$$Y = \left(\frac{\sum xy}{\sum x^2} \right) x$$

Keterangan :

Y = Variabel dependent (nilai yang diprediksikan).

a = Konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan) X

X = Variabel independent.

Koefisien determinasi R² adalah sebuah analisis yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Dengan begitu uji t digunakan untuk menggeneralisasikan kesimpulan yang berlaku pada sampel yang akan digeneralisasikan pada populasi atau untuk mengetahui secara individual apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependent. Pada tahap terakhir, peneliti menguji dengan rumus:

$$t_{hitung} = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kemudian dari harga t hitung dibandingkan dengan harga t tabel dengan taraf kesalahan 5% uji kedua pihak. Sehingga, hasil yang diterapkan pada keseluruhan populasi yang berarti H_a diterima H_o ditolak. Artinya, ada pengaruh yang signifikan antara kedua variabel tersebut dan sebaliknya jika harga t hitung \leq harga t tabel berarti H_a ditolak dan H_o diterima yaitu, tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Religiusitas terhadap Motivasi Belajar pada Full Day School untuk melakukan uji statistik F pada dasarnya. Dalam model ini, yang mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Untuk menguji hipotesis digunakan statistik F dengan ketentuan, F hitung \geq F tabel dan nilai sig $< 0,05$ maka akan menolak H_o dan menerima H_a pada taraf kesalahan 5%. Artinya, menerima H_a atau menolak H_o menyatakan bahwa semua variabel independent secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependent. Menolak H_a atau menerima H_o menyatakan bahwa semua variabel independent secara serentak dan signifikan tidak mempengaruhi variabel dependent.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil MTsN 1 Kota Malang

Nama Madrasah	: MTs Negeri 1 Kota Malang
Alamat Madrasah	: Jalan Bandung Nomor 7
Desa	: Penanggungan
Kecamatan	: Klojen
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65113
Telepon	: 0341 587087
Email	: mtsn1kotamalang@gmail.com
NPSN	: 2058313
SK	: Nomor 15/ Th 78, 16/ Th 78 dan 17/ Th 78
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1979

2. Sejarah MTsN 1 Kota Malang

Di kota Malang ada 2 Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) yaitu : Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I berlokasi di Jalan Bandung nomor 7 Malang dan Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang II berlokasi di daerah Cemorokandang.

Adapun di Jalan Bandung nomor 7 yang merupakan lokasi strategis dihuni oleh 3 jenjang madrasah, yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah yang kini menjadi madrasah terpadu. Awal terbentuknya tiga jenjang madrasah tersebut, dengan adanya SK Menteri Agama nomor 15 / Th 78, 16 / Th 78 dan 17 / Th. 78 yang menetapkan SD latihan PGAN 6 tahun menjadi MIN Malang I, dan kelas I, II, III PGAN 6 tahun menjadi MTsN Malang I demikian juga kelas IV, V, VI PGAN 6 tahun saat ini masih disebut sebagai PGA, tetapi setelah seluruh kelas dapat selesai (tamat) diubah fungsinya menjadi MAN 3 Malang. Sejak tahun 1978 sistem pendidikan yang ada dilingkungan Jalan Bandung nomor 7 mulai dibenahi, diawali dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) yang akhirnya disebut Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I sebagai lembaga pendidikan dasar mulai dapat menampakkan perkembangan yang positif, baik KBM, maupun sarana prasarananya sehingga mendapat perhatian dari masyarakat muslim golongan menengah ke atas yang pada umumnya menghendaki agar anak-anaknya mendapat pendidikan agama lebih banyak dibanding di sekolah umum (SD), bisa mengaji tanpa masuk surau di kampung-kampung. Masuknya anak-anak dari keluarga muslim golongan menengah ke atas yang kebanyakan mereka juga para pemerhati pendidikan, pakar-pakar pendidikan, berimplikasi pada terbentuknya kontak positif antara Kepala Sekolah ataupun para Guru dengan para pengurus BP.3. Bahkan ketua BP.3 yang memiliki ruhul jihad tinggi, bersama Kepala Sekolah berusaha menampilkan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I pada tataran paling depan, demi syiar Islam, untuk membuktikan bahwa Islam itu "*Ya'lu wa laa yu'la alaih*".

Sejak didirikan Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Malang I sudah berganti-ganti Kepala Sekolah, namun selalu terus mengalami kemajuan perkembangannya, masyarakat orangtua yang tergabung dalam BP.3 diwakili oleh pengurusnya selalu berperan sebagaimana fungsinya, memberikan kontribusi dalam memajukan madrasah. Karena kegigihan para pengelola bersama BP.3 maka siswa-siswinya dapat bersaing dengan sekolah-sekolah sederajat, bahkan mampu meraih juara UKS tingkat Nasional. Kemajuan MIN Malang I telah terbukti saat itu dibawah pimpinan Kepala Madrasah periode ke 2 yaitu Drs. H. Abdul Djalil yang kemudian dipindahkan ke Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Malang I dengan SK dari Bapak Menteri Agama pada tahun 1994, karena memang Madrasah Tsanawiyah Negeri Malang (MTsN) Malang I belum menampakkan kemajuan.

3. Visi dan Misi MTsN 1 Kota Malang

1) Visi

Menjadi madrasah berkualitas unggul dalam IMTAQ dan IPTEK yang berstandar Internasional.

2) Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional dan berstandar Internasional.
2. Menyelenggarakan pendidikan yang dilandasi nilai keIslaman dan seni budaya bangsa.
3. Melaksanakan peningkatan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan sesuai standar nasional dan internasional.
4. Melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, berbasis ICT dengan menggunakan bahasa Inggris.

5. Melaksanakan pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
6. Meningkatkan budaya hidup sehat untuk mewujudkan generasi yang kompetitif.
7. Mewujudkan lulusan yang berakhlakul karimah, berkualitas, dan berwawasan global.
8. Mewujudkan madrasah yang terakreditasi (ISO).

4. Tujuan dan Target MTsN 1 Kota Malang

1) Tujuan

1. Terealisasinya pengembangan dan pelayanan pendidikan yang dilandasi nilai keIslaman.
2. Terealisasinya sumberdaya madrasah yang unggul dan kompetitif.
3. Terealisasinya pengembangan institusi berdasar Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah (MPMBM).
4. Terealisasinya lulusan kompetitif yang berakhlakul karimah dan wawasan global.

2) Target

1. Diterimanya lulusan MTsN 1 Kota Malang di SMA / MAN yang berkualitas baik negeri maupun swasta > 95%.
2. Diraihnya prestasi akademis yang baik oleh alumnus MTsN 1 Kota Malang selama di SMA / MAN.
3. Terciptanya kehidupan religius di lingkungan kampus MTsN 1 Kota Malang yang diperlihatkan dengan perilaku ikhlas, mandiri, sederhana, ukhuwah dan bebas berkreasi.

5. Kepala Madrasah

1. H. Muh. Muhdi Periode 1979 - 1991
2. H. Untung Saleh Periode 1991 - 1992
3. H. Ridwan Adnan Periode 1992 – 1994
4. H. Abdul Djalil Z., M.Ag Periode 1994 – 2000
5. Hj. Sri Istuti Mamik, M.Ag Periode 2000 – 2008
6. Hj. Binti Maqsudah, M.Pd Periode 2008 – 2014
7. H. Samsudin, M.Pd Periode 2014 – sekarang

6. Waktu dan tempat

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Kota Malang yang berada di Jalan Bandung nomor 7, Malang Jawa Timur. Penelitian ini dimulai pada tanggal 7 April 2022. Peneliti menyebarkan skala berupa kuesioner penelitian kepada siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2021-2022 MTsN 1 Kota Malang.

7. Jumlah subjek penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas VIII Tahun Ajaran 2021-2022 MTsN 1 Kota Malang. Dengan populasi sejumlah 388 siswa. Untuk sampel pada penelitian ini terdiri dari 65 siswa. Karena sampel yang acak maka penulis mengambil sampel kelas VIII dengan uraian hitung jumlah yang begitu jelas dan lengkap.

8. Prosedur dan administrasi pengambilan data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan skala penelitian yaitu berupa kuesioner. Yang pertama, skala religiusitas dan yang kedua skala motivasi belajar. Kemudian kuesioner tersebut dibagikan ke beberapa kelas secara acak, yaitu ke enam kelas dengan responden

siswa kelas VIII MTsN 1 Kota Malang. Peneliti menyebarkan kuesioner menggunakan lembaran kertas yang nantinya untuk dilengkapi data dan jawaban dari siswa.

B. Uji Validitas Dan Reliabilitas

1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi pearson (product moment) dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kuisisioner yang digunakan oleh peneliti dalam mengukur dan memperoleh data dari para subjek. Dalam penelitian ini, uji validitas dilakukan untuk melihat validitas dari dua variabel, yaitu variabel Religiusitas dan Motivasi Belajar. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila nilai signifikansi $<0,05$ maka pernyataan dinyatakan valid. Berikut ini adalah penjelasan hasil uji validitas dari kedua variabel :

a. Skala Religiusitas

Skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 42 aitem. Dalam skala tersebut terdapat beberapa aitem yang dinyatakan gugur yaitu 11 aitem. Aitem yang gugur tersebut adalah aitem nomor 14, 21, 22, 24, 25, 27, 28, 29, 30,31, dan 38. Sehingga dari total 42 aitem tersisa 31 aitem yang dinyatakan valid. Rincian skala religiusitas adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4.1 Hasil Validitas Skala Religiusitas

No	Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur
			Favo	Unfavo	
1.	Dimensi Keyakinan	a) Berpegang teguh pada agama Islam.	1	2	-
		b) Mengakui kebenaran Allah SWT.	4	3	
		c) Bertaqwa kepada Allah SWT.	8	5, 20	
2.	Dimensi Praktik Agama	a) Mengerjakan perintah dan anjuran agama Allah SWT.	9, 10	7, 11	21
		b) Taat kepada Allah SWT.	12, 16	6	
		c) Mengikuti seminar keagamaan.	15	21	
3.	Dimensi Pengalaman	a) Hanya mengharap ridho Allah SWT.	18	17	14
		b) Mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan.	19	14	
4.	Dimensi Pengetahuan Agama	a) Mengikuti pengajian.	22	13	22, 34, 25
		b) Membaca buku-buku yang berkaitan dengan ajaran agama Islam.	23	24	
		c) Percaya bahwa Allah yang mengabulkan doa-doa dan memberi rizki pada semua umat-Nya.	26	25	
5.	Dimensi Konsekuensi	a) Dapat berelasi dengan dunia.	27	28	27, 28, 29, 30, 31, 38
		b) Memiliki perilaku yang suka menolong.	29	31	
		c) Memiliki rasa bekerjasama.	30	32	
		d) Mampu berlaku jujur.	33	35	
		e) Berperilaku menjaga	34	36	

		lingkungan.	38	37	
		f) Selalu menjaga amanat.	39	40	
		g) Mampu menegakkan keadilan dan kebenaran.	42	41	
		h) Mematuhi norma agama Islam.			
JUMLAH			31	11	

b. Skala Motivasi Belajar

Skala religiusitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan 34 aitem. Dalam skala tersebut terdapat beberapa aitem yang dinyatakan gugur yaitu 1 aitem. Aitem yang gugur tersebut adalah aitem nomor 25. Sehingga dari total 34 aitem tersisa 33 aitem yang dinyatakan valid. Rincian skala motivasi belajar adalah sebagai berikut ini :

Tabel 4.2 Hasil Validitas Skala Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Aitem Valid		Aitem Gugur
			Favo	Unfavo	
1.	Dorongan untuk mencapai sesuatu	a) Kondisi berjuang terhadap sesuatu.	1	2	-
		b) Dapat meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai.	3, 5	4, 6	
2.	Komitmen	a) Mampu menyeimbangkan tugas dengan baik.	7	9	-
		b) Merasa memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa.	8	10	
		c) Ikut mengerjakan tugas kelompoknya.	11	12	
		d) Memiliki kesadaran untuk			

		mengerjakan tugas bersama-sama.	13	14	
3.	Inisiatif	a) Melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada.	15	17	
		b) Melakukan tugas dengan disuruh orangtua.	16	18	-
		c) Memiliki kesempatan untuk memperluas pengetahuan.	19	20	
		d) Memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri.	22	21	
		e) Dapat menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat.	24	23	
4.	Optimis	a) Mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan.	25	26	
		b) Tidak akan menyerah ketika belajar.	27, 29	28, 31	
		c) Berusaha untuk mendapat nilai yang lebih baik.	30	33	25
		d) Dapat belajar dari kegagalan.	32	34	
JUMLAH			33		1

2. Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi pada objek dan data, apakah instrument yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan

menghasilkan data yang sama pula. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila nilai cronbach alpha $>0,60$ maka kuisioner dinyatakan reliabel. Berikut ini penjelasan hasil uji reliabilitas dari kedua variabel :

a. Skala Religiusitas

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dinyatakan reliabel karena hasil uji reliabilitas pada instrumen ini diperoleh sebesar 0, 874. Sehingga, dinyatakan reliabel karena $0, 874 > 0,444$.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	42

Tabel 4.3 Hasil Reliabilitas Skala Religiusitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Religiusitas	0,874	Reliabel

b. Skala Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dinyatakan reliabel karena hasil uji reliabilitas pada instrumen ini diperoleh sebesar 0, 896 sehingga dinyatakan reliabel karena $0, 896 > 0,444$.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	34

Tabel 4.4 Hasil Reliabilitas Skala Motivasi Belajar

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Motivasi Belajar	0,896	Reliabel

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Data Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Religiusitas

Deskripsi Tingkat Religiusitas Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang didasarkan pada perolehan skor empirik. Dari hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dikelompokkan menjadi kategori. Kategori tersebut yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini adalah rincian dari rumus hasil perhitungan data religiusitas.

Tabel 4.5 Rumus Kategori Religiusitas

Kategori	Rumus	Skor Skala
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1\text{SD}$	$X > 126$
Sedang	$\text{Mean} - 1\text{SD} < X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$	$84 \leq X < 126$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1\text{SD}$	$X \leq 84$

Berdasarkan hasil distribusi di atas, maka dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor dari skala yang telah diperoleh. Kategorisasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Skor yang digunakan dalam menentukan

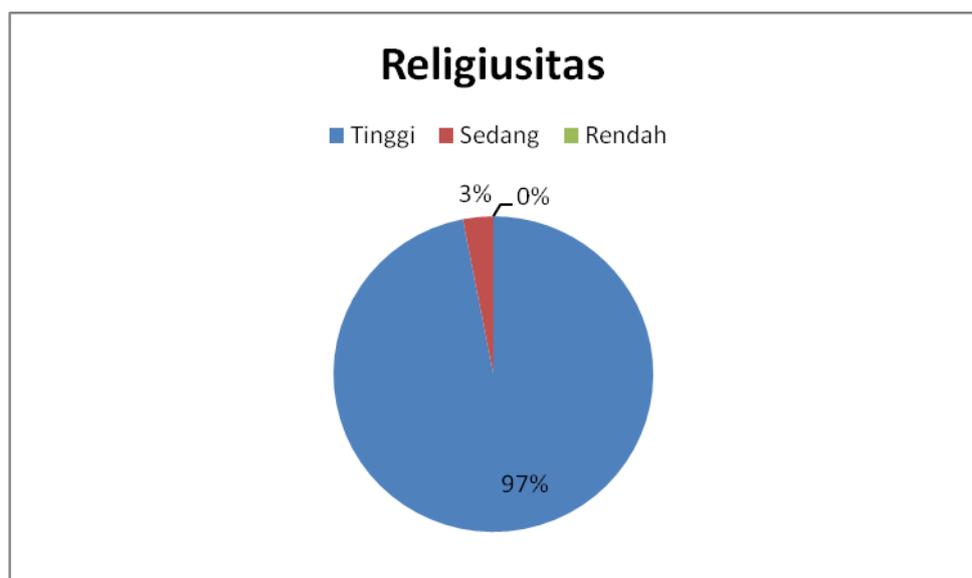
kategorisasi data adalah dengan menggunakan skor hipotetik. Berikut ini adalah rincian frekuensi tingkat religiusitas :

Tabel 4.6 Hasil Frekuensi Skala Religiusitas

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X > 126$	63	97,0%
Sedang	$84 \leq X < 126$	2	3,0%
Rendah	$X \leq 84$	0	0%
Total		65	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Tingkat Religiusitas Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang yang memiliki religiusitas tinggi sebanyak 97% (63 siswa), 3% (2 siswa) memiliki kategori sedang, dan kategori rendah 0% atau tidak ada siswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah.

Berikut ini adalah diagram tingkat skala religiusitas :



Gambar 4.1 Diagram Tingkat Religiusitas

b. Deskripsi Data Motivasi Belajar

Deskripsi Tingkat Motivasi Belajar Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang didasarkan pada perolehan skor empirik. Dari hasil perhitungan tersebut, selanjutnya dikelompokkan menjadi kategori. Kategori tersebut yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Berikut ini adalah rincian dari rumus hasil perhitungan data motivasi belajar :

Tabel 4.7 Rumus Kategori Motivasi Belajar

Kategori	Rumus	Skor Skala
Tinggi	$X > \text{Mean} + 1\text{SD}$	$X > 102$
Sedang	$\text{Mean} - 1\text{SD} < X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$	$68 \leq X < 102$
Rendah	$X \leq \text{Mean} - 1\text{SD}$	$X \leq 68$

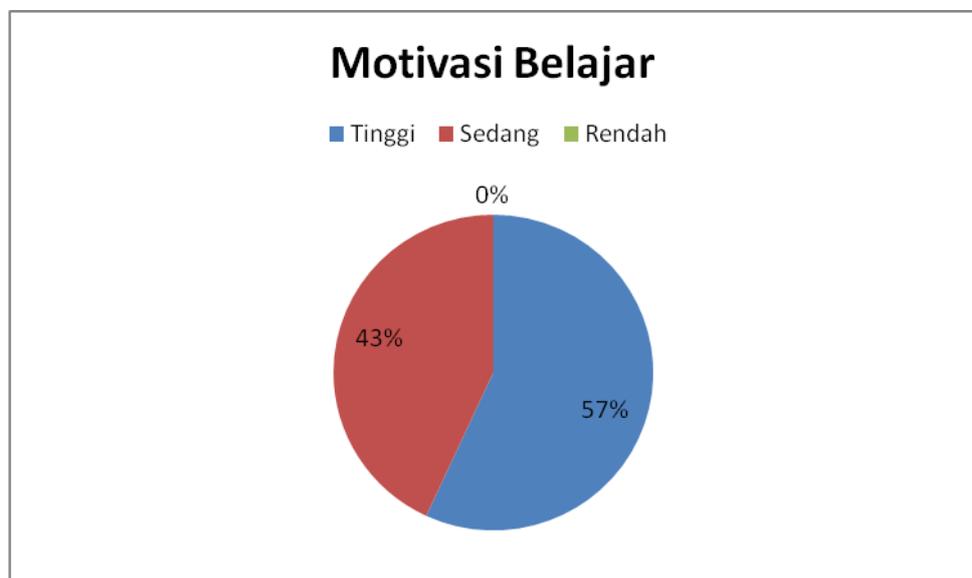
Berdasarkan hasil distribusi di atas, maka dapat ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori berdasarkan skor dari skala yang telah diperoleh. Kategorisasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Skor yang digunakan dalam menentukan kategorisasi data adalah dengan menggunakan skor hipotetik. Berikut ini adalah rincian frekuensi tingkat motivasi belajar :

Tabel 4.8 Hasil Frekuensi Skala Motivasi Belajar

Kategori	Kriteria	Frekuensi	Prosentase (%)
Tinggi	$X > 102$	37	57,0%
Sedang	$68 \leq X < 102$	28	43,0%
Rendah	$X \leq 68$	0	0%
Total		65	100,0%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa Tingkat Motivasi Belajar Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 57% (37 responden), 43% (28 responden) memiliki kategori sedang, dan kategori rendah 0% atau tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah.

Berikut ini adalah diagram tingkat skala motivasi belajar :



Gambar 4.2 Diagram Tingkat Motivasi Belajar

2. Uji Asumsi

Uji asumsi digunakan sebagai syarat yang harus dipenuhi sebelum melakukan uji hipotesis. Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas. Berikut ini penjelasan hasil uji asumsi dari kedua variabel :

a. Hasil Uji Normalitas

Dalam hal ini, menggunakan analisis uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal seperti uji t dan f yang mengasumsikan bahwa nilai residual distributor mengikuti normal. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Maka, dilakukan pengujian menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. Pedoman pengambilannya yaitu jikalau $> 0,05$ termasuk distribusi normal dan sebaliknya.

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.62618794
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884
a. Test distribution is Normal.		

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas terlihat bahwa keduanya mempunyai nilai pada *Kolmogorov-Smirnov Z* yaitu,

0,000 yang artinya berdistribusi normal karena $> 0,05$. Sedangkan nilai signifikansi sebesar $0,884 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Religiusitas – Motivasi Belajar	0,884	Normal

b. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian ini menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows* dengan dasar pengambilan keputusan nilai sig deviation from linearity $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linier begitupun sebaliknya.

Tabel 4.11 Hasil Uji Linieritas SPSS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4863.537	1	4863.537	64.323	.000 ^a
	Residual	4687.900	62	75.611		
	Total	9551.438	63			

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan tabel hasil analisis diatas, terlihat bahwa nilai F hitung = 64.323 sedangkan F tabel kita cari pada tabel distribution tabel nilai f 0,05 dengan angka df nya dari output diatas diketahui df 62.63 lalu kita cari pada tabel distribution tabel nilai f 0,05 , ditentukan nilai f tabel = 2,00,

karena nilai f hitung lebih kecil dari f tabel maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel Religiusitas (X) dengan variabel Motivasi Belajar (Y) artinya linier karena $< 2,00$.

Tabel 4.12 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Sig.	Keterangan
Religiusitas – Motivasi Belajar	0,000	Linier

3. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban awal yang bersifat sementara peneliti atas masalah yang diangkat pada penelitian ini. Uji hipotesis juga digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari variabel Religiusitas terhadap Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang. Peneliti menggunakan uji regresi linier sederhana dengan menggunakan program SPSS 16.0 for windows. Penjelasan hasil analisis penilaian hipotesis adalah sebagai berikut :

Ha : Ada tau terdapat pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang.

a. Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk menguji pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan SPSS 16.0 *for windows*. dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data regresi. Adapun hasil data dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.792	15.959		-1.428	.158
	RELIGIUSITAS	.915	.114	.714	8.020	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

SAVE OUTFILE='C:\Users\user\Documents\DATA UJI REGRESI LINIER SEDERHANA.sav' /COMPRESSED.

$$Y_1 = a + bx$$

$$Y_i = -22,792 + 0,915X$$

Persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar -22,792 mengandung arti bahwa artinya jika variabel Religiusitas nilainya adalah 0, maka variabel sikap religius sebesar -22,792.
- Koefisien regresi religiusitas sebesar 0,915. Koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat dikatakan bahwa pengaruh Religiusitas mempengaruhi motivasi belajar sebesar 91,5 % atau berpengaruh positif terhadap motivasi belajar sebesar 0,915 atau 91,5 %.

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini merupakan penambahan bila b bertanda positif dan penurunan bila b bertanda negatif. Sehingga dari persamaan tersebut dapat diterjemahkan :

- Konstanta sebesar -22,792 menyatakan bahwa jika tidak ada nilai Religiusitas maka Motivasi Belajar sebesar -22,792.

- b. Koefisien regresi X sebesar 0,915 dinyatakan bahwa setiap pertambahan 1 nilai Religiusitas maka Motivasi Belajar bertambah sebesar 0,915.

Makna hasil uji regresi sederhana :

Selain menggambarkan persamaan regresi output ini juga menampilkan uji signifikansi dengan uji t yaitu untuk mengetahui apakah ada perubahan yang nyata atau signifikansi variabel Religiusitas (X) terhadap variabel Motivasi Belajar (Y).

Hipotesis :

Ha : ada atau terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) Religiusitas (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang.

Dari output diatas dapat diketahui t hitung = 8,020 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) Religiusitas (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang.

b. Uji Determinasi R²

Uji determinasi digunakan untuk mencari seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan secara keseluruhan variasi variabel independen. Koefisien determinasi mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependent. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Bila $R = 0$ berarti diantara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable) tidak ada hubungannya, sedangkan bila $R = 1$ berarti diantara variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable) mempunyai hubungan yang kuat.

Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.509	.501	8.695

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

Berdasarkan output model summary, diketahui nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,501 atau sama dengan 50,1 % . Angka tersebut mengandung arti bahwa pengaruh yang nyata (signifikan) Religiusitas (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) 50,1 % pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang Sedangkan sisanya 49,9 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi ini. Besarnya pengaruh variabel lain sering disebut sebagai *error* (e). Untuk menghitung *error* dapat digunakan dengan rumus $e = 1 - R^2$.

c. Uji Parsial (T)

Pada uji kali ini digunakan untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (independent variable) dengan variabel terikat (dependent variable)

Tabel 4.15 Hasil Uji Parsial (T)**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.792	15.959		-1.428	.158
	RELIGIUSITAS	.915	.114	.714	8.020	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

SAVE OUTFILE='C:\Users\user\Documents\DATA UJI REGRESI LINIER SEDERHANA.sav' /COMPRESSED.

Pada tabel coefficient diatas diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,428$ nilai sig religiusitas sebesar $0,158 < 0,05$, maka H_0 ditolak H_1 diterima, yang berarti ada pengaruh yang nyata (signifikan) Religiusitas (X) terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang. Sedangkan hasil pengujian hipotesis menggunakan uji parsial diperoleh t hitung $8,020$ sedangkan nilai t tabel terlebih dahulu menggunakan rumus degree of freedom atau derajat bebas ($df = n-k$), sedangkan n (jumlah responden) = 65 dan k (jumlah variabel penelitian) ada 2, $df = 65-2 = 63$ dengan taraf signifikansinya adalah 5% (karena 2 sisi, jadi signifikansinya $0,025$ atau 5 % jadi T tabel $0,684$. Berdasarkan nilai T diketahui diketahui t hitung sebesar $8,020 > 0,684$ hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Religiusitas (X) berpengaruh terhadap Motivasi Belajar (Y) pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang.

D. Pembahasan

1. Tingkat Religiusitas Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang

Hasil tingkat Religiusitas pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang adalah terbagi dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Berdasarkan analisis data maka dapat diketahui bahwa Tingkat Religiusitas Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang yang memiliki religiusitas tinggi sebanyak 97% (63 responden), 3% (2 responden) memiliki kategori sedang dan kategori rendah 0% atau tidak ada siswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah. Artinya, siswa memiliki religiusitas yang baik terhadap pembelajaran keagamaan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Religiusitas berasal dari kata religi dalam bahasa Latin “religio” yang akar katanya adalah religere yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya. Kesemuanya itu berfungsi mengikat seseorang atau sekelompok orang dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia, dan alam sekitarnya (Gazalba, 1987).

Pengertian religiusitas bagi seorang muslim adalah seberapa kokoh keyakinan, seberapa dalam pelaksanaan ibadah dan kaidah, serta seberapa jauh pengetahuan, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianutnya. Dalam hal ini, religius yang dimaksud adalah religius dalam karakter Islam (Setiyarini, dkk. 2014: 231-244). Pada dasarnya, religiusitas lebih dalam dari agama yang tampak formal dan resmi. Keberagaman religiusitas dapat diwujudkan melalui berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama yang tidak hanya terjadi ketika seorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural.

Religiusitas terdiri dari lima aspek atau dimensi (Glock & Stark, 1988) di antaranya yaitu : 1) Dimensi keyakinan (the ideological dimension), adalah tingkatan sejauh mana seseorang menerima dan mengakui hal-hal yang dogmatic dalam agamanya. Misalnya keyakinan adanya sifat-sifat Tuhan, adanya malaikat, surga, para nabi, dan sebagainya. 2) Dimensi peribadatan atau praktik agama (the ritualistic dimension), adalah tingkatan sejauh mana seseorang menunaikan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Misalnya menunaikan shalat, zakat, puasa, haji, dan sebagainya. 3) Dimensi feeling atau penghayatan (the experincal dimension), adalah perasaan keagamaan yang pernah dialami dan dirasakan seperti merasa dekat dengan Tuhan, tenteram saat berdo'a, merasa senang do'anya

dikabulkan, dan sebagainya. 4) Dimensi pengetahuan agama (the intellectual dimension), adalah seberapa jauh seseorang mengetahui dan memahami ajaran-ajaran agamanya terutama yang ada dalam kitab suci, hadis, pengetahuan tentang fikih, dan sebagainya. 5) Dimensi effect atau pengamalan (the concequential dimension), adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilaku seseorang dalam kehidupan sosial. Misalnya mendermakan harta untuk keagamaan dan sosial, menjenguk orang sakit, mempererat silaturahmi, dan sebagainya.

Terdapat juga faktor-faktor yang mempengaruhi religiusitas menurut Thouless (Ramayulis, 2022), yaitu faktor sosial, faktor afektif, faktor kebutuhan, dan faktor intelektual. 1) Faktor sosial, dalam agama terdiri dari berbagai pengaruh terhadap keyakinan dan perilaku keagamaan, dari pendidikan yang kita terima pada masa kanak-kanak, berbagai pendapat dan sikap orang-orang di sekitar kita, dan berbagai tradisi yang kita terima dari masa lampau. 2) Faktor afektif, berbagai pengalaman yang dialami individu dalam membentuk sikap keagamaan terutama pengalaman mengenai keindahan, keselarasan, dan kebaikan dunia lain (faktor alamiah), adanya konflik moral (faktor moral) dan pengalaman emosional keagamaan. 3) Faktor kebutuhan, faktor yang seluruhnya atau sebagian timbul dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak terpenuhi terutama kebutuhan terhadap keamanan, cinta, kasih, harga diri, dan ancaman kematian serta rasa cemas yang berlebihan akan adanya masa depan tanpa perencanaan. 4) Faktor intelektual, berbagai proses pemikiran verbal atau proses intelektual. Manusia diciptakan dengan memiliki berbagai macam potensi. Salah satunya adalah potensi untuk beragama. Potensi beragama ini akan terbentuk, tergantung bagaimana pendidikan yang diperoleh anak. Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan muncul berbagai

macam pemikiran-pemikiran verbal. Salah satu dari pemikiran verbal ini adalah pemikiran tentang agama.

Religiusitas dalam perspektif Islam, Islam menyuruh umatnya untuk memeluk agama Islam, didalam agama Islam secara menyeluruh Allah memerintahkan untuk menjauhi perilaku setan yang merupakan musuh paling nyata bagi manusia terdapat pada firman Allah SWT pada surat Al-Baqarah ayat 208 sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”

Setiap muslim dalam berpikir pasti bersikap maupun bertindak yang diperintahkan dalam agama Islam. Dalam melakukan aktivitas ekonomi, sosial, politik bahkan aktivitas apapun sebagai seorang muslim jelas diperintahkan untuk melakukannya dalam rangka beribadah kepada Allah SWT. Di manapun dan dalam keadaan apapun, setiap muslim hendaknya mengingat Allah SWT dan memeluk Islam bagi yang belum melaksanakannya. Menurut pandangan Islam, menjelaskan tentang sifat-sifat yang terpuji dari hamba Allah SWT yang beriman mencakup sikap hidup seseorang sebagai apa yang dimiliki dari moral yang tinggi, baik terhadap tuhan maupun terhadap manusia.

2. Tingkat Motivasi Belajar Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang

Hasil tingkat Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang terbagi dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Berdasarkan analisis data maka dapat diketahui bahwa Tingkat Motivasi Belajar Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 57% (37 responden), 43% (28 responden) memiliki kategori sedang dan kategori rendah 0%

atau tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Artinya, siswa memiliki motivasi belajar yang baik dalam hal pembelajaran di sekolah dan memiliki motivasi tinggi terhadap dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan dan cita-cita.

Motivasi berasal dari kata motif yang artinya daya penggerak dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Menurut Tadjab motif merupakan suatu kondisi internal atau disposisi internal (kesiap-siagaan) (Tadjab, 1994: 101). Oleh karenanya, manusia dalam bertindak dan bertutur kata harus mengorganisir apa yang akan dilakukan, menimbulkan, serta mengarahkan perilakunya. Sedangkan menurut Handoko, motivasi adalah suatu faktor yang terdapat dalam diri manusia untuk menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku (Handoko, 1992: 70).

Motivasi belajar juga memiliki aspek-aspek menurut Chernis dan Goleman (Sadirman, 2011) yang terdiri dari beberapa diantaranya yaitu, sebagai berikut : 1) Dorongan untuk mencapai sesuatu, suatu kondisi berjuang terhadap sesuatu untuk meningkatkan dan memenuhi standart atau kriteria yang ingin dicapai. 2) Komitmen, salah satu aspek yang penting dalam proses belajar adalah komitmen di kelas. Siswa yang memiliki komitmen dalam belajar baik saat mengerjakan tugas pribadi dan kelompok, tentunya juga mampu menyeimbangkan tugas yang harus didahulukan terlebih dahulu. Komitmen merupakan perasaan memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa, yaitu harus belajar. Tidak hanya itu, dengan ikut mengerjakan tugas kelompoknya, siswa yang memiliki komitmen akan memiliki kesadaran untuk mengerjakan tugas bersama-sama. 3) Inisiatif, kesiapan untuk bertindak atau melakukan sesuatu atas peluang atau kesempatan yang ada. Inisiatif merupakan salah satu proses siswa dapat dilihat dari kemampuannya, apabila siswa tersebut memiliki

pemikiran dari dalam diri untuk melakukan tugas dengan disuruh orangtua atau siswa sudah memiliki pemahaman untuk menyelesaikan tugas rumah tanpa disuruh orangtua. 4) Optimis, sikap yang gigih dalam mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan dan kemunduran adalah salah satu ciri sikap optimis. Siswa yang memiliki sikap optimis tidak akan menyerah ketika belajar.

Motivasi belajar dalam perspektif Islam, kegiatan belajar biasanya memang disertai minat dan perasaan senang karena siswa menyadari dengan belajar akan memperkaya diri sendiri. Baik tentang ilmu umum maupun ilmu agama untuk memajukan diri sendiri. Telah disebutkan dalam surat At-Taubah ayat 122 bahwa menuntut ilmu dapat memperkaya diri sendiri yaitu, sebagai berikut:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِنْهُمْ طَائِفَةٌ لِيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ
وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya : “Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya. Apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya (Departemen Agama: 1989).”

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang

Berdasarkan analisis data dan pembahasan, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif antara variabel Religiusitas terhadap variabel Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang. Diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,509 dan nilai signifikansi ($F = 64,323$ dan $p = 0,000$, $0,05$). Pengaruh religiusitas terhadap motivasi belajar

adalah sebesar 50,9%. Untuk religiusitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, faktor sosial, faktor afektif, faktor kebutuhan, dan faktor intelektual. Sedangkan untuk motivasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, dan upaya guru membelajarkan siswa. Sehingga dapat dinyatakan bahwa Ha diterima. Artinya, apabila tingkat religiusitas pada siswa semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa.

Bagi seorang muslim, religiusitas dapat diketahui dari seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam. Pada dasarnya, religiusitas mengatasi lebih dalam dari agama yang tampak formal, resmi. Keberagamaan religiusitas dapat diwujudkan dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Aktivitas beragama tidak hanya terjadi ketika seorang melakukan perilaku ritual (beribadah), tetapi juga ketika melakukan aktivitas lain yang didorong oleh kekuatan supranatural (Muhaimin, 2004: 231). Atkinson berpendapat bahwa Religiusitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu, moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia. Islam senantiasa menekankan kepada orang-orang beriman untuk memiliki niat karena Allah SWT dalam setiap perbuatan baiknya dan menjadikan perbuatan semata-mata untuk Allah SWT. Sehingga, mempunyai nilai yang tinggi dan kekal. Islam memberikan penghargaan yang sangat besar terhadap seseorang yang berilmu dan menuntut ilmu karena memiliki kedudukan sendiri. Rasulullah SAW bersabda, “Menuntut ilmu lebih baik disisi Allah SWT dari shalat, puasa, haji, dan jihad di jalan Allah SWT.” Ilmu sangat penting dalam mengatur kehidupan manusia baik manusia berada di dunia maupun di akhirat dan Allah SWT akan

mengangkat derajat orang berilmu. Mengacu kepada ungkapan diatas maka, jika peserta didik mempunyai motivasi dan religiusitas yang baik terhadap program pembelajaran di sekolah. Maka akan menumbuhkan motivasi untuk belajar menuntut ilmu walaupun dalam kesehariannya berada pada tempat yang sama. Tetapi, tidak mengurangi peserta didik untuk belajar dan terus belajar. Belajar merupakan bentuk dari motivasi peserta didik untuk menuntut ilmu lebih banyak lagi.

Religiusitas dan motivasi mempengaruhi hasil belajar seorang peserta didik, karena seorang peserta didik yang mempunyai motivasi tinggi dalam belajar maka akan mempengaruhi hasil belajarnya. Begitu pula dengan kereligiusan, karena kereligiusan diartikan sebagai sikap seseorang kepada Tuhannya dengan melakukan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya, artinya seorang peserta didik yang religius akan mempengaruhi hasil belajarnya, religius dapat diartikan juga dengan jiwa yang sehat, dengan begitu seorang peserta didik bisa mengikuti pelajaran dengan baik serta bersungguh-sungguh dalam menggapai cita-cita yang diinginkan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Siva (2018), maka dapat dinyatakan bahwa variabel rerelegiusitas dan motivasi belajar secara bersama-sama (stimultan) berpengaruh terhadap hasil belajar dan menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara religiusitas terhadap motivasi belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang penelitian “Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang” maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat Religiusitas Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang

Hasil tingkat Religiusitas pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang adalah terbagi dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Berdasarkan analisis data maka dapat diketahui bahwa Tingkat Religiusitas Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang yang memiliki religiusitas tinggi sebanyak 97% (63 responden), 3% (2 responden) memiliki kategori sedang dan 0% atau tidak ada siswa yang memiliki tingkat religiusitas rendah. Artinya, siswa memiliki religiusitas yang baik terhadap pembelajaran keagamaan di sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari.

2. Tingkat Motivasi Belajar Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang

Hasil tingkat Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang terbagi dalam tiga kategori, yaitu kategori tinggi, kategori sedang dan kategori rendah. Berdasarkan analisis data maka dapat diketahui bahwa Tingkat Motivasi Belajar Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang yang memiliki motivasi belajar tinggi sebanyak 57% (37 responden), 43% (28 responden) memiliki kategori sedang, dan 0% atau tidak ada siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar rendah. Artinya, siswa memiliki motivasi belajar yang baik dalam hal pembelajaran di sekolah dan memiliki motivasi tinggi terhadap dirinya sendiri untuk mencapai suatu tujuan dan cita-cita.

3. Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang

Berdasarkan analisis data dan pembahasan di atas, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan berpengaruh positif antara variabel Religiusitas terhadap variabel Motivasi Belajar pada Siswa di MTsN 1 Kota Malang. Diketahui bahwa nilai R square sebesar 0,509 dan nilai signifikansi ($F = 64,323$ dan $p = 0,000$, $0,05$). Pengaruh religiusitas terhadap motivasi belajar adalah sebesar 50,9%. Sehingga dapat dinyatakan bahwa H_a diterima. Artinya, apabila tingkat religiusitas pada siswa semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa saran dari peneliti terkait dengan hasil penelitian di atas, antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Kepala Sekolah

Tetap mempertahankan kedisiplinan dan selalu memberikan dukungan semangat belajar kepada seluruh siswa supaya selalu menerapkan religiusitas dan meningkatkan motivasi belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah agar dapat meraih prestasi dan unggul dalam bidang akademik maupun non akademik.

2. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa MTsN 1 Kota Malang memiliki kategori religiusitas dan motivasi belajar yang tinggi. Untuk itu agar siswa

harus tetap mempertahankan religiusitas dan motivasi belajarnya dengan sebaik mungkin dalam pelaksanaan program pembelajaran di sekolah maupun dalam kegiatan sehari-hari. Namun ada juga beberapa siswa yang memiliki religiusitas dan motivasi belajar dalam kategori sedang, oleh karena itu siswa harus lebih meningkatkan dan menerapkan nilai-nilai religiusitas dan motivasi belajar pada diri siswa dengan baik secara positif dengan penuh semangat dan senang hati.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dalam penelitian ini membahas tentang variabel religiusitas dan motivasi belajar. Untuk peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan dan menggunakan variabel lainnya yang belum pernah diteliti, misalnya variabel minat, kreativitas, dukungan sosial ataupun fenomena terbaru di masyarakat yang sedang terjadi saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Departemen. 1989. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surabaya : Mahkota.
- Akhlik, Tim. 2005. *Santunlah : Etika Keseharian*. Jakarta : Al-Huda.
- Ancok, Djamaludin & Fuat Nashori Suroso. 1995. "*Psikologi Islami : Solusi Islam Atas Problem-Problem Psikologi*". Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2017. *Full Day School Konsep, Manajemen, dan Quality Control*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Azwar, Saifudin. 2016. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Hamalik. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Hasan, Nor. 2016. *Full day School (Model Alternatif Pembelajaran bahasa Asing)*. Jurnal Pendidikan. Tadris. Vol 1. No.1.
- Hilalah, Nur. 2009. *Tesis-Pelaksanaan Full Day School di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*. Surabaya : IAIN Sunan Ampel Surabaya.
- Ikromi. 2003. *Manajemen Pengembangan Sistem Pendidikan (Studi Kasus Penerapan Fullday School di MTS Surya Buana dan MTsN Malang 1)*. Thesis Fakultas Manajemen Pendidikan Islam.
- Indrakusuma. 1973. *Ilmu Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Jalaludin. 2007. *Psikologi Agama*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Khairullah. 2018. *Pengaruh Full Day School Terhadap Karakter Siswa (Sikap Religius) di SMP IT Rabbi Raddiyah*. Skripsi fakultas

Tarbiyah dan Keguruan IAIN Curup.

Khodijah, Dr. Nyayu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Lubis, Mawardi. 2008. *Evaluasi Pendidikan Nilai, Pengembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Mudjiono, Dimiyati. 1999. *Belajar dan Membelajarkan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita S. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.

Mulyasa. 2002. *Menejemen Berbasis Sekolah dalam Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Rosda Karya.

Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Sardiman. 1968. *Motivasi dan Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta : Kanisius.

Sardiman. 1994. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Setiyarini, dkk. 2014. “*Penerapan Pembelajaran Fun & Full Day School*”. Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran.

Siva Nurul. 2018. *Pengaruh Kereligiusan Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN Kota Batu*. Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang.

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sujana. 1992. *Teori-teori Belajar Untuk Pengajaran*. Jakarta : Lembaga Penerbitan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*.
Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Surakhmad, Winarno. 1980. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung :
Tarsito.
- Sutarjo Adisusilo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan
Terpadu*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tabrani dkk. 1991. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*.
Bandung : Remaja Karya.
- Tadjab. 1994. *Ilmu Jiwa Pendidikan*. Surabaya : Karya Abdi Tama.
- UU RI No. 20 Tahun 2003. 2013. *Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung :
Citra Umbara.
- Winarsunu, Tulus. 2015. *Statistik Dalam Penelitian Psikologi &
Pendidikan*. Malang : UMM Press.
- Winkel. 1987. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Winkel. 1990. *Psikologi Pendidikan dan Motivasi Belajar*. Jakarta :
Gramedia.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI**

Jalan Gajayana 50 Malang, 65144, Telepon: 0341-558916, Website: fpsi.uin-malang.ac.id

No. : 431/FPsi.1/PP.009/3/2022

29 Maret 2022

Perihal : **IZIN PENELITIAN SKRIPSI**

Kepada Yth.

Kepala MTsN 1 Kota Malang

di

Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan kesempatan untuk menggali data terkait penelitian skripsi kepada:

Nama / NIM	: ADINDA UKHTA KHOIRUNNISAK / 15410031
Tempat Penelitian	: MTsN 1 Kota Malang
Judul Skripsi	: Pengaruh Program Full Day School Terhadap Motivasi Belajar dan Religiusitas pada Siswa MTsN 1 Kota Malang
Dosen Pembimbing	: 1. Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I. 2. Dr. Hj. Rifa Hidayah, M.Si.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terimakasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,



Ridho

Tembusan:

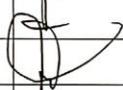
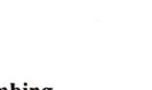
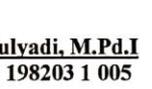
1. Dekan;
2. Para Wakil Dekan;
3. Ketua Jurusan;
4. Arsip.

Lampiran 2 Surat Bukti Penelitian

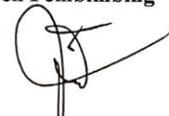
Lampiran 3 Lembar Konsultasi Skripsi

LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Adinda Ukhta Khoirunnisak
 NIM : 15410031
 Dosen Pembimbing : Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
 Judul Skripsi : Pengaruh Religiusitas Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Full Day School Di MTsN 1 Kota Malang

Nomor	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan
1.	8 November 2018	Judul Penelitian	
2.	18 Januari 2019	Konsultasi Bab 1,2,3	
3.	24 Februari 2022	Acc Proposal	
4.	23 Maret 2022	Revisi Skala Penelitian	
5.	14 April 2022	Revisi Judul dan Acc Skala Penelitian	
6.	6 Juni 2022	Konsultasi Bab 4	
7.	8 Juni 2022	Konsultasi Abstrak, Bab 4 dan Bab 5	
8.			
9.			
10.			

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. H. Mulyadi, M.Pd.I
 NIP. 19550717 198203 1 005

Lampiran 4 Skala Religiusitas

SKALA RELIGIUSITAS

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
2. Pengisian form kuisisioner ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai anda, dan pilihan jawaban anda tidak akan dinilai "benar" atau "salah" oleh karena itu diharapkan teman-teman untuk memilih satu jawaban yang sebenar-benarnya, teliti dan dengan jujur berdasarkan keadaan diri sendiri.
3. Pilih satu jawaban anda dengan tanda ceklis ✓ pada pilihan jawaban yang tersedia.

Sangat Setuju : Jika "Sangat Setuju" maka pernyataan tersebut sangat menggambarkan keadaan anda.

Setuju : Jika "Setuju" maka pernyataan tersebut menggambarkan keadaan anda.

Tidak Setuju : Jika "Tidak Setuju" maka pernyataan tersebut tidak menggambarkan keadaan anda.

Sangat Tidak Setuju : Jika "Sangat Tidak Setuju" maka pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan keadaan anda.

4. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya berpegang teguh kepada agama Islam				
2.	Saya malas dalam beribadah				
3.	Saya melaksanakan larangan Allah SWT				
4.	Saya mengakui kebenaran Allah SWT				
5.	Saya bermaksiat kepada Allah SWT				
6.	Saya memiliki iman yang tidak stabil				
7.	Saya lalai terhadap perintah agama Allah SWT				
8.	Saya bertaqwa kepada Allah SWT				
9.	Saya beriman kepada Allah SWT				
10.	Saya mengerjakan perintah Allah SWT				

11.	Saya menghindari anjuran agama Allah SWT				
12.	Saya melaksanakan anjuran agama Allah SWT				
13.	Saya mencuri waktu untuk berbuat buruk kepada Allah SWT				
14.	Saya menghabiskan waktu untuk menonton televisi				
15.	Saya senang mengikuti seminar keagamaan				
16.	Saya taat kepada Allah SWT				
17.	Saya malas mengharap ridho Allah SWT				
18.	Saya hanya mengharap ridho Allah SWT				
19.	Saya mensyukuri nikmat yang Allah SWT berikan				
20.	Saya mengeluh setiap hari kepada Allah SWT				
21.	Saya mengikuti acara musik yang sedang tayang di televisi				
22.	Saya senang mengikuti acara pengajian				
23.	Saya senang membaca buku-buku yang berkaitan dengan agama Islam				
24.	Saya sering membaca novel				
25.	Saya sulit percaya bahwa yang mengabulkan doa-doa adalah Allah SWT dan rezeki datangnya dari Allah SWT				
26.	Saya percaya bahwa Allah SWT akan mengabulkan doa-doa dan memberi rezeki kepada semua umat-Nya				
27.	Saya bisa berelasi dengan dunia				
28.	Saya sulit berelasi dengan dunia				
29.	Saya suka menolong				
30.	Saya memiliki rasa bekerja sama				
31.	Saya berhenti berperilaku suka menolong				

32.	Saya malas bekerja sama				
33.	Saya berlaku jujur				
34.	Saya akan menjaga lingkungan				
35.	Saya berhenti berlaku jujur				
36.	Saya membuang sampah sembarangan				
37.	Saya suka berbohong atau berdusta				
38.	Saya dapat menjaga amanat				
39.	Saya menegakkan keadilan dan kebenaran				
40.	Saya membela orang yang salah				
41.	Saya melanggar norma agama Islam				
42.	Saya melaksanakan norma-norma agama Islam				

Lampiran 5 Skala Motivasi Belajar

SKALA MOTIVASI BELAJAR

Petunjuk Pengisian Kuisisioner

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti sebelum menjawab.
2. Pengisian form kuisisioner ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai anda, dan pilihan jawaban anda tidak akan dinilai "benar" atau "salah" oleh karena itu diharapkan teman-teman untuk memilih satu jawaban yang sebenar-benarnya, teliti dan dengan jujur berdasarkan keadaan diri sendiri.
3. Pilih satu jawaban anda dengan tanda ceklis ✓ pada pilihan jawaban yang tersedia.

Sangat Setuju : Jika "Sangat Setuju" maka pernyataan tersebut sangat menggambarkan keadaan anda.

Setuju : Jika "Setuju" maka pernyataan tersebut menggambarkan keadaan anda.

Tidak Setuju : Jika "Tidak Setuju" maka pernyataan tersebut tidak menggambarkan keadaan anda.

Sangat Tidak Setuju : Jika "Sangat Tidak Setuju" maka pernyataan tersebut sangat tidak menggambarkan keadaan anda.

4. Selamat mengerjakan dan terima kasih.

NO.	PERNYATAAN	SS	S	TS	STS
1.	Saya berjuang dengan semangat				
2.	Saya mudah merasa gagal				
3.	Saya bisa bertahan di segala kondisi				
4.	Saya putus asa dalam menghadapi kesulitan				
5.	Saya sesuai dengan kriteria cita-cita yang ingin dicapai				
6.	Saya jauh dari kriteria cita-cita yang ingin dicapai				
7.	Saya bisa menyeimbangkan tugas dengan baik				
8.	Saya dapat mengerjakan tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa				

9.	Saya lalai mengerjakan tugas dari guru				
10.	Saya belum memiliki tugas dan kewajiban sebagai seorang siswa				
11.	Saya ikut mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru				
12.	Saya malas mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru				
13.	Saya memiliki kesadaran dalam mengerjakan tugas secara bersama-sama				
14.	Saya belum fokus dalam mengerjakan tugas bersama-sama				
15.	Saya melaksanakan dan mengejar kesempatan yang ada				
16.	Saya mengerjakan tugas tanpa diperintah orangtua				
17.	Saya menghindari kesempatan yang ada				
18.	Saya harus diperintah orangtua dalam mengerjakan tugas				
19.	Saya memperoleh peluang untuk memperluas pengetahuan				
20.	Saya gagal dalam mendapatkan kesempatan memperluas pengetahuan				
21.	Saya sulit memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri				
22.	Saya memiliki pemikiran dan pemahaman sendiri				
23.	Saya malas menyelesaikan hal lain yang lebih bermanfaat				
24.	Saya bisa menyelesaikan hal yang bermanfaat				
25.	Saya mengejar tujuan tanpa peduli adanya kegagalan				
26.	Saya malas mengejar tujuan				
27.	Saya sangat bersemangat ketika belajar				

28.	Saya mudah menyerah ketika belajar				
29.	Saya belajar setiap hari tanpa kenal lelah				
30.	Saya berusaha mendapatkan nilai yang lebih baik dari sebelumnya				
31.	Saya belum menemukan cara belajar yang tepat				
32.	Saya bisa belajar dari sebuah kegagalan				
33.	Saya malas mendapat nilai yang lebih baik				
34.	Saya belum bisa belajar dari kegagalan				

Lampiran 6 Data Tabulasi Religiusitas

N O	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A 10	A 11	A 12	A 13	A 14	A 15	A 16	A 17	A 18	A 19	A 20	A 21	A 22	A 23	A 24	A 25	A 26	A 27	A 28	A 29	A 30	A 31	A 32	A 33	A 34	A 35	A 36	A 37	A 38	A 39	A 40	A 41	A 42	J U M L A H		
1	4	3	3	4	4	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	4	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	132
2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	126
3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	156
4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	154
5	4	3	3	4	3	2	3	4	4	4	2	4	3	3	2	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	138
6	4	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	141
7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	149
8	4	4	3	4	3	2	4	3	2	2	4	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	135	
9	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	145

2 2	4	3	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	13 2						
2 3	4	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	13 2		
2 4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	15 0			
2 5	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	15 0			
2 6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	1	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	15 4		
2 7	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	13 8
2 8	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	12 8		
2 9	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	14 4
3 0	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	15 4	
3 1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	14 1	
3 2	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	14 1	
3 3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	13 6		

34	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	2	3	4	4	3	2	3	3	3	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	4	3	129				
35	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	3	2	4	2	4	4	4	3	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	128			
36	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	130			
37	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	2	2	4	3	3	3	4	3	2	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	126				
38	4	3	3	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	2	3	4	4	3	2	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	127			
39	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	1	4	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	129			
40	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	3	1	3	4	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	146			
41	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	148			
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	146
43	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	140				
44	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135		
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	152			

46	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	150		
47	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	3	4	134		
48	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	144			
49	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	2	2	3	3	2	1	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	138		
50	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	135			
51	5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126		
52	5	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	119		
53	5	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	127		
54	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	155
55	5	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	142
56	5	3	4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	137
57	5	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	145		

58	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4	2	3	4	4	3	3	143		
59	4	2	3	4	3	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	139		
60	4	3	3	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	2	2	3	4	4	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	124	
61	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	126		
62	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	149	
63	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	156	
64	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	131
65	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	153

Lampiran 7 Data Tabulasi Motivasi Belajar

N O .	A 1	A 2	A 3	A 4	A 5	A 6	A 7	A 8	A 9	A 10	A 11	A 12	A 13	A 14	A 15	A 16	A 17	A 18	A 19	A 20	A 21	A 22	A 23	A 24	A 25	A 26	A 27	A 28	A 29	A 30	A 31	A 32	A 33	A 34	A 35	JU ML AH	
1	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	1	3	4	3	106
2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	94	
3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	126	
4	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	3	4	2	4	4	4	4	118	
5	4	3	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	2	114	
6	3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	1	4	1	2	4	2	96	
7	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	124	
8	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4	125	
9	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	110	
10	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	100	
11	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	102
12	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	120	
13	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	3	3	4	4	4	122	

14	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	111
15	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	4	4	3	4	3	3	3	1	3	2	3	1	4	1	3	4	3	100
16	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	106	
17	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	121
18	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	102
19	4	3	2	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	114
20	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	1	4	3	3	2	4	1	4	4	2	96
21	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	4	3	112
22	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	4	1	3	3	2	95
23	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	97
24	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	113
25	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	105

26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	133		
27	3	3	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	111		
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102		
29	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	106		
30	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	1	4	4	4	128	
31	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	105
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	100	
33	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	94	
34	3	3	2	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	89	
35	4	1	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	1	2	3	3	3	3	3	2	2	4	2	3	4	3	92	
36	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	90	
37	3	3	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	1	4	3	4	87

38	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	4	3	90
39	4	1	4	2	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	96	
40	4	3	2	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	4	2	3	4	3	110	
41	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	127	
42	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	3	120	
43	4	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	3	93
44	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	101
45	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	1	94	
46	3	2	2	3	2	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	4	2	2	4	2	95	
47	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	94	
48	3	3	2	3	2	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	97
49	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	2	3	3	4	105	

50	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	105
51	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
52	3	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	73
53	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	99	
54	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	4	4	3	108
55	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	2	4	3	106
56	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	109
57	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	4	3	4	3	3	111
58	3	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	2	97
59	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	97
60	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	94
61	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	88

6 2	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	113	
6 3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	121
6 4	2	1	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	1	1	4	1	2	4	2	87	
6 5	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	118

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Reliabilitas Religiusitas

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA

R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026

VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VA

R00041 VAR00042 JUMLAH

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		28-May-2022 10:58:38
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Syntax	CORRELATIONS /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 JUMLAH /PRINT=TWOTAIL NOSIG /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time 00:00:00.093 Elapsed Time 00:00:00.078

[DataSet0]

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00
008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA

```

```

R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022
VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026

```

```

VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00
035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VA

```

```

R00041 VAR00042

```

```

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

```

```

/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability**Notes**

Output Created		28-May-2022 11:16:02
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.

Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.874	42

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	135.62	89.921	.331	.872
VAR00002	136.06	86.948	.466	.869
VAR00003	136.20	86.450	.447	.869
VAR00004	135.56	90.853	.261	.873
VAR00005	136.00	88.032	.357	.871
VAR00006	136.73	86.674	.363	.871
VAR00007	136.41	86.975	.383	.871

VAR00008	135.95	86.172	.612	.867
VAR00009	135.80	87.656	.457	.870
VAR00010	135.94	85.996	.594	.867
VAR00011	136.23	85.516	.403	.871
VAR00012	136.08	86.105	.585	.867
VAR00013	135.95	86.204	.570	.868
VAR00014	136.23	89.357	.174	.875
VAR00015	136.94	86.663	.375	.871
VAR00016	136.02	87.381	.447	.870
VAR00017	135.78	87.570	.513	.869
VAR00018	135.97	89.237	.277	.873
VAR00019	135.89	87.750	.449	.870
VAR00020	136.50	88.254	.274	.873
VAR00021	136.48	93.143	-.106	.884
VAR00022	136.73	88.960	.243	.873
VAR00023	136.58	87.994	.376	.871
VAR00024	136.91	87.801	.241	.875
VAR00025	135.81	89.425	.180	.875
VAR00026	135.62	89.794	.352	.872
VAR00027	136.44	92.091	-.018	.877
VAR00028	136.47	91.555	.028	.877
VAR00029	136.25	90.032	.209	.874
VAR00030	136.31	89.679	.277	.873
VAR00031	136.03	89.237	.277	.873
VAR00032	136.22	88.682	.287	.873
VAR00033	136.38	90.175	.291	.873

VAR00034	136.11	88.194	.400	.871
VAR00035	136.09	86.118	.587	.867
VAR00036	136.09	86.023	.533	.868
VAR00037	136.27	85.246	.577	.867
VAR00038	136.34	89.816	.278	.873
VAR00039	136.19	87.964	.450	.870
VAR00040	136.12	85.413	.407	.871
VAR00041	136.03	85.332	.623	.866
VAR00042	136.14	86.218	.632	.867

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008
VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA

```

```

R00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00023 VAR00026 VAR00030
VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034

```

```

VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042

```

```

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

```

```

/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability**Notes**

Output Created	28-May-2022 11:28:08	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>

	N of Rows in Working Data File	65
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00023 VAR00026 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	110.95	75.887	.359	.894
VAR00002	111.39	73.194	.477	.892
VAR00003	111.53	72.412	.488	.892
VAR00004	110.89	76.766	.294	.895
VAR00005	111.33	73.780	.412	.893
VAR00006	112.06	72.917	.372	.895
VAR00007	111.73	72.516	.456	.892
VAR00008	111.28	72.364	.640	.890
VAR00009	111.12	73.857	.469	.892
VAR00010	111.27	72.420	.595	.890

VAR00011	111.56	71.806	.415	.894
VAR00012	111.41	72.436	.596	.890
VAR00013	111.28	72.555	.578	.890
VAR00015	112.27	72.928	.383	.894
VAR00016	111.34	73.277	.494	.892
VAR00017	111.11	74.035	.492	.892
VAR00018	111.30	75.291	.291	.895
VAR00019	111.22	73.888	.467	.892
VAR00020	111.83	74.494	.273	.896
VAR00023	111.91	74.340	.368	.894
VAR00026	110.95	75.982	.342	.894
VAR00030	111.64	75.948	.259	.895
VAR00031	111.36	75.662	.248	.896
VAR00032	111.55	74.855	.290	.895
VAR00033	111.70	76.244	.297	.895
VAR00034	111.44	74.790	.359	.894
VAR00035	111.42	72.375	.607	.890
VAR00036	111.42	72.502	.527	.891
VAR00037	111.59	71.896	.561	.890
VAR00038	111.67	76.097	.256	.895
VAR00039	111.52	74.571	.408	.893
VAR00040	111.45	72.537	.356	.896
VAR00041	111.36	71.535	.655	.889
VAR00042	111.47	72.634	.632	.890

RELIABILITY

```

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00
008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA

```

```

R00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00023 VAR00026 VAR00030
VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035

```

```

VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042

```

```

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

```

```

/MODEL=ALPHA

```

```

/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

Notes

Output Created		28-May-2022 11:31:22
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00023 VAR00026 VAR00030 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL. </pre>		
Resources	Processor Time		00:00:00.000
	Elapsed Time		00:00:00.000

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.896	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107.48	73.428	.372	.894
VAR00002	107.92	70.772	.486	.892
VAR00003	108.06	69.964	.499	.892
VAR00004	107.42	74.343	.299	.895
VAR00005	107.86	71.266	.429	.893
VAR00006	108.59	70.404	.386	.894
VAR00007	108.27	70.071	.467	.892
VAR00008	107.81	69.996	.645	.889
VAR00009	107.66	71.436	.477	.892
VAR00010	107.80	70.069	.598	.890
VAR00011	108.09	69.547	.409	.894
VAR00012	107.94	70.060	.601	.890
VAR00013	107.81	70.187	.582	.890
VAR00015	108.80	70.482	.392	.894
VAR00016	107.88	70.778	.512	.891
VAR00017	107.64	71.758	.482	.892
VAR00018	107.83	72.906	.291	.895
VAR00019	107.75	71.587	.461	.892
VAR00020	108.36	72.139	.272	.896
VAR00023	108.44	71.964	.369	.894
VAR00026	107.48	73.651	.332	.894
VAR00030	108.17	73.637	.248	.896

VAR00032	108.08	72.708	.267	.896
VAR00033	108.23	73.897	.289	.895
VAR00034	107.97	72.602	.336	.894
VAR00035	107.95	70.172	.591	.890
VAR00036	107.95	70.268	.517	.891
VAR00037	108.12	69.603	.558	.890
VAR00038	108.20	73.783	.245	.895
VAR00039	108.05	72.268	.400	.893
VAR00040	107.98	70.270	.351	.896
VAR00041	107.89	69.210	.656	.889
VAR00042	108.00	70.254	.638	.890

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA

R00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00023 VAR00026 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036

VAR00037 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability**Notes**

Output Created	28-May-2022 11:34:03	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>

	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		65
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00023 VAR00026 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00039 VAR00040 VAR00041 VAR00042 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:00.000
	Elapsed Time		00:00:00.000

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0

Total	65	100.0
-------	----	-------

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.895	31

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101.14	69.647	.372	.894
VAR00002	101.58	66.883	.505	.891
VAR00003	101.72	66.237	.502	.891
VAR00004	101.08	70.549	.297	.895
VAR00005	101.52	67.460	.437	.892
VAR00006	102.25	66.540	.400	.894
VAR00007	101.92	66.105	.492	.891
VAR00008	101.47	66.380	.635	.889
VAR00009	101.31	67.742	.472	.892
VAR00010	101.45	66.506	.582	.890
VAR00011	101.75	65.714	.421	.894
VAR00012	101.59	66.499	.585	.890
VAR00013	101.47	66.507	.580	.890
VAR00015	102.45	66.569	.410	.893
VAR00016	101.53	66.983	.521	.891

VAR00017	101.30	67.990	.486	.892
VAR00018	101.48	69.174	.287	.895
VAR00019	101.41	67.864	.459	.892
VAR00020	102.02	68.333	.277	.896
VAR00023	102.09	68.118	.380	.893
VAR00026	101.14	69.837	.337	.894
VAR00032	101.73	69.119	.248	.896
VAR00033	101.89	70.258	.261	.895
VAR00034	101.62	69.063	.308	.894
VAR00035	101.61	66.559	.581	.890
VAR00036	101.61	66.750	.497	.891
VAR00037	101.78	65.920	.558	.890
VAR00039	101.70	68.783	.364	.894
VAR00040	101.64	66.393	.364	.895
VAR00041	101.55	65.426	.668	.888
VAR00042	101.66	66.610	.631	.889

Lampiran 9 Hasil Uji Validitas Reliabilitas Motivasi Belajar

CORRELATIONS

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA

R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026

VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 JUMLA
H

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		28-May-2022 12:42:02
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.

Input	Active Dataset	DataSet0	
	Filter	<none>	
	Weight	<none>	
	Split File	<none>	
	N of Rows in Working Data File		65
	Matrix Input		
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.	
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.	
Syntax		RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time		00:00:00.016
	Elapsed Time		00:00:00.015

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.939	34

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	101.56	142.440	.651	.936
VAR00002	102.12	137.921	.729	.935
VAR00003	102.20	141.783	.555	.937
VAR00004	101.81	139.647	.770	.935
VAR00005	102.09	142.848	.525	.937
VAR00006	102.02	142.905	.463	.938
VAR00007	102.06	141.488	.630	.936
VAR00008	101.80	142.482	.651	.936
VAR00009	101.88	141.571	.606	.937
VAR00010	101.48	145.809	.407	.938
VAR00011	101.42	144.470	.569	.937

VAR00012	101.58	145.105	.431	.938
VAR00013	101.59	144.531	.568	.937
VAR00014	101.98	141.920	.624	.937
VAR00015	101.67	145.018	.532	.938
VAR00016	101.78	143.602	.528	.937
VAR00017	101.75	144.190	.549	.937
VAR00018	101.80	144.514	.358	.940
VAR00019	101.55	143.236	.657	.936
VAR00020	101.67	142.351	.674	.936
VAR00021	101.98	144.333	.391	.939
VAR00022	101.86	142.916	.509	.938
VAR00023	101.84	143.658	.540	.937
VAR00024	101.66	142.229	.759	.936
VAR00025	102.03	147.555	.209	.941
VAR00026	101.52	142.254	.728	.936
VAR00027	101.95	140.871	.694	.936
VAR00028	101.91	139.801	.721	.935
VAR00029	102.52	144.063	.417	.939
VAR00030	101.38	146.397	.360	.939
VAR00031	102.50	143.587	.402	.939
VAR00032	101.69	142.663	.505	.938
VAR00033	101.38	145.349	.464	.938
VAR00034	101.88	141.444	.591	.937

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VA

R00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00026 VAR00027

VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034

/SCALE('ALL VARIABLES') ALL

/MODEL=ALPHA

/SUMMARY=TOTAL.

Reliability**Notes**

Output Created		28-May-2022 13:21:56
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
	Matrix Input	
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax		RELIABILITY	
		<pre> /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 /SCALE('ALL VARIABLES') ALL /MODEL=ALPHA /SUMMARY=TOTAL. </pre>	
Resources	Processor Time		00:00:00.000
	Elapsed Time		00:00:00.000

[DataSet0]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	65	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	65	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	33

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	98.69	138.536	.648	.938
VAR00002	99.25	134.222	.718	.937
VAR00003	99.33	137.780	.560	.939
VAR00004	98.94	135.774	.768	.937
VAR00005	99.22	138.809	.531	.939
VAR00006	99.14	138.758	.475	.940
VAR00007	99.19	137.393	.642	.938
VAR00008	98.92	138.486	.656	.938
VAR00009	99.00	137.619	.608	.939
VAR00010	98.61	141.797	.410	.940
VAR00011	98.55	140.474	.572	.939
VAR00012	98.70	141.164	.429	.940
VAR00013	98.72	140.682	.558	.939
VAR00014	99.11	138.131	.615	.939
VAR00015	98.80	141.085	.528	.939

VAR00016	98.91	139.642	.529	.939
VAR00017	98.88	140.397	.535	.939
VAR00018	98.92	140.486	.361	.941
VAR00019	98.67	139.430	.646	.938
VAR00020	98.80	138.418	.675	.938
VAR00021	99.11	140.226	.400	.941
VAR00022	98.98	138.936	.511	.940
VAR00023	98.97	139.650	.544	.939
VAR00024	98.78	138.428	.748	.938
VAR00026	98.64	138.266	.733	.938
VAR00027	99.08	136.930	.696	.938
VAR00028	99.03	135.936	.719	.937
VAR00029	99.64	140.170	.413	.941
VAR00030	98.50	142.349	.364	.941
VAR00031	99.62	139.698	.399	.941
VAR00032	98.81	138.726	.505	.940
VAR00033	98.50	141.238	.476	.940
VAR00034	99.00	137.492	.593	.939

Lampiran 10 Kategorisasi Religiusitas

RECODE JUMLAH (Lowest thru 83.9=1) (84 thru 125.9=2) (126 thru Highest=3) INTO Kategori.

EXECUTE.

FREQUENCIES VARIABLES=Kategori

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies**Notes**

Output Created		29-May-2022 06:49:07
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=Kategori /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

Statistics

Kategori

N	Valid	65
	Missing	0

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	2	3.1	3.1	3.1
	Tinggi	63	96.9	96.9	100.0
	Total	65	100.0	100.0	

SAVE OUTFILE='C:\Users\user\Documents\DATA KATEGORISASI RELIGIUSITAS.sav'
/COMPRESSED.

Lampiran 11 Kategorisasi Motivasi Belajar

RECODE JUMLAH (Lowest thru 67.9=1) (68 thru 101.9=2) (102 thru Highest=3) INTO kategori.

EXECUTE.

FREQUENCIES VARIABLES=kategori

/ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created		29-May-2022 07:12:40
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax		FREQUENCIES VARIABLES=kategori /ORDER=ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

Statistics

kategori

N	Valid	65
	Missing	0

Kategori

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	28	43.8	43.8	43.8
	Tinggi	37	56.2	56.2	100.0
Total		65	100.0	100.0	

SAVE OUTFILE='C:\Users\user\Documents\DATA KATEGORISASI MOTIVASI BELAJAR.sav'
/COMPRESSED.

Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X

/SAVE RESID.

Regression**Notes**

Output Created		28-May-2022 13:57:19
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION	
		/MISSING LISTWISE	
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA	
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
		/NOORIGIN	
		/DEPENDENT Y	
		/METHOD=ENTER X	
		/SAVE RESID.	
Resources	Processor Time		00:00:00.063
	Elapsed Time		00:00:00.062
	Memory Required		1348 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots		0 bytes
Variables Created or Modified	RES_1	Unstandardized Residual	

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RELIGIUSITAS ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.509	.501	8.695

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.509	.501	8.695

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4863.537	1	4863.537	64.323	.000 ^a
	Residual	4687.900	62	75.611		
	Total	9551.438	63			

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.792	15.959		-1.428	.158
	RELIGIUSITAS	.915	.114	.714	8.020	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	86.14	120.01	104.91	8.786	65
Residual	-22.349	24.213	.000	8.626	65

Std. Predicted Value	-2.136	1.719	.000	1.000	65
Std. Residual	-2.570	2.785	.000	.992	65

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

NPAR TESTS

/K-S(NORMAL)=RES_1

/MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created	28-May-2022 14:00:38	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax	NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=RES_1 /MISSING ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

Number of Cases Allowed^a

196608

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.62618794
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.585
Asymp. Sig. (2-tailed)		.884
a. Test distribution is Normal.		

SAVE OUTFILE='C:\Users\user\Documents\DATA NILAI RESIDUAL, UJI NORMALITAS 28 MEI.sav' / COMPRESSED.

Lampiran 13 Hasil Uji Linieritas

MEANS TABLES=Y BY X

/CELLS MEAN COUNT STDDEV

/STATISTICS LINEARITY.

Means

Notes

Output Created		28-May-2022 14:21:46
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	For each dependent variable in a table, user-defined missing values for the dependent and all grouping variables are treated as missing.
	Cases Used	Cases used for each table have no missing values in any independent variable, and not all dependent variables have missing values.
Syntax		MEANS TABLES=Y BY X /CELLS MEAN COUNT STDDEV /STATISTICS LINEARITY.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
MOTIVASI BELAJAR * RELIGIUSITAS	65	100.0%	0	.0%	65	100.0%

Report

MOTIVASI BELAJAR

RELIGI USITAS	Mean	N	Std. Deviation
119	73.00	1	.
124	94.00	1	.
126	92.25	4	6.021
127	94.50	2	6.364
128	97.00	2	7.071
129	92.50	2	4.950
130	90.00	1	.
131	91.50	2	6.364
132	100.00	4	4.967
133	101.00	2	1.414
134	94.00	1	.
135	113.25	4	12.010
136	94.00	1	.
137	109.00	1	.
138	110.00	3	4.583

139	97.00	1	.
140	93.00	1	.
141	103.75	4	7.762
142	109.00	2	4.243
143	97.00	1	.
144	101.50	2	6.364
145	110.50	2	.707
146	115.00	2	7.071
147	108.50	2	3.536
148	127.00	1	.
149	118.50	2	7.778
150	108.25	4	10.751
152	107.50	2	19.092
153	118.00	1	.
154	126.33	3	7.638
155	108.00	1	.
156	123.50	2	3.536
Total	104.91	65	12.313

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
MOTIVASI BELAJAR * RELIGIUSITAS	Between Groups	(Combined)	7533.271	31	243.009	3.853	.000
		Linearity	4863.537	1	4863.537	77.116	.000
		Deviation from Linearity	2669.734	30	88.991	1.411	.170
	Within Groups		2018.167	32	63.068		
	Total		9551.437	63			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
MOTIVASI BELAJAR * RELIGIUSITAS	.714	.509	.888	.789

Lampiran 14 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

REGRESSION

/MISSING LISTWISE

/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA

/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)

/NOORIGIN

/DEPENDENT Y

/METHOD=ENTER X.

Regression**Notes**

Output Created		28-May-2022 14:38:12
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on cases with no missing values for any variable used.

Syntax		REGRESSION	
		/MISSING LISTWISE	
		/STATISTICS COEFF OUTS R ANOVA	
		/CRITERIA=PIN(.05) POUT(.10)	
		/NOORIGIN	
		/DEPENDENT Y	
		/METHOD=ENTER X.	
Resources	Processor Time		00:00:00.000
	Elapsed Time		00:00:00.000
	Memory Required		1348 bytes
	Additional Memory Required for Residual Plots		0 bytes

[DataSet0]

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	RELIGIUSITAS ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.509	.501	8.695

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4863.537	1	4863.537	64.323	.000 ^a
	Residual	4687.900	62	75.611		
	Total	9551.438	63			

a. Predictors: (Constant), RELIGIUSITAS

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-22.792	15.959		-1.428	.158
	RELIGIUSITAS	.915	.114	.714	8.020	.000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

SAVE OUTFILE='C:\Users\user\Documents\DATA UJI REGRESI LINIER SEDERHANA.sav'

/COMPRESSED.

Lampiran 15 Hasil Analisis Deskriptif

DESCRIPTIVES VARIABLES=X Y

/STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.

Descriptives**Notes**

Output Created		28-May-2022 14:48:30
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	65
Missing Value Handling	Definition of Missing	User defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	All non-missing data are used.
Syntax		DESCRIPTIVES VARIABLES=X Y /STATISTICS=MEAN STDDEV MIN MAX.
Resources	Processor Time	00:00:00.000
	Elapsed Time	00:00:00.000

[DataSet0]

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
RELIGIUSITAS	65	119	156	139.50	9.598
MOTIVASI BELAJAR	65	73	133	104.91	12.313
Valid N (listwise)	65				

